

**PENERAPAN METODE TASMI' DALAM MENINGKATKAN
MINAT MURAJA'AH DAN KUALITAS HAFALAN
SANTRIWATI DI DAYAH MODERN
DARUL ULUM**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

SITI KARIMAH
NIM. 210201194

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M /1447 H**

**PENERAPAN METODE 'TASMI' DALAM MENINGKATKAN
MINAT MURAJA'AH DAN KUALITAS HAFALAN
SANTRI WATI DI DAYAH MODERN DARUL ULUM**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

Siti Karimah
NIM : 210201194

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

A R - Disetujui oleh:

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.
NIP.197506092006041005



Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 198401012009011015

**PENERAPAN METODE TASMI' DALAM MENINGKATKAN MINAT
MURAJA'AH DAN KUALITAS HAFALAN SANTRIWATI DI DAYAH
MODERN DARUL ULUM**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 17 April 2026
28 Syawal 1447 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

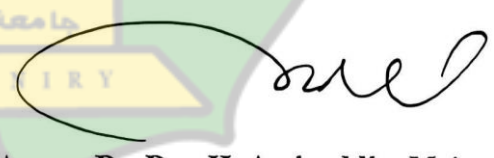

Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197506092006041005


Mujiburrahman, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198905012025211005

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.A.
NIP. 197006082000031002


Dr. Drs. H. Amiruddin, M.A.
NIP. 196503111991031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Safrul Muzakir, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 19701021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Siti Karimah**
NIM : 210201194
Prodi : Pendidikan Agama Islams
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Minat Muraja'ah dan Kualitas Hafalan Santriwati di Dayah Modern Darul Ulum.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya asli.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 13 April 2026
Yang menyatakan



Siti Karimah
NIM. 210201194

ABSTRAK

Nama : Siti Karimah
NIM : 210201194
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Tasmi'* dalam Meningkatkan Minat Muraja'ah dan Kualitas Hafalan Santriwati di Dayah Modern Darul Ulum
Tanggal Sidang :
Tebal Skripsi : 115 halaman
Pembimbing : Dr. Muzakir S.Ag, M.Ag

Penerapan metode pembelajaran yang tepat memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas hafalan dan minat muraja'ah santri dalam pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi awal di Dayah Modern Darul Ulum, ditemukan bahwa proses pembelajaran tahfiz masih didominasi oleh metode konvensional, di mana santriwati cenderung pasif dan kurang mendapatkan kesempatan untuk memperdengarkan hafalan secara maksimal. Selain itu, sebagian santriwati masih memiliki minat muraja'ah yang rendah, terlihat dari kurangnya kesiapan dalam menyetorkan hafalan, kurangnya pengulangan hafalan secara mandiri, serta kualitas hafalan yang belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara target pembelajaran dengan hasil yang dicapai, sehingga diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif, salah satunya melalui metode *tasmi'*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *tasmi'* dalam meningkatkan minat muraja'ah dan kualitas hafalan santriwati di Dayah Modern Darul Ulum. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah enam santriwati yang mengikuti program tahfiz. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan hafalan, lembar observasi aktivitas guru dan santriwati, serta dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dan rata-rata untuk melihat peningkatan hasil hafalan dan minat muraja'ah pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *tasmi'* mampu meningkatkan minat muraja'ah serta kualitas hafalan santriwati secara signifikan. Pada siklus I, nilai rata-rata hafalan santriwati hanya mencapai 64,16 dengan persentase ketuntasan 16,67%. Namun setelah penerapan tindakan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 80,33 dengan ketuntasan mencapai 100%. Aktivitas santriwati selama proses *tasmi'* juga meningkat, ditandai oleh meningkatnya kesiapan, kedisiplinan, serta keaktifan dalam muraja'ah. Selain itu, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran *tasmi'* menjadi lebih terarah dan efektif pada siklus II. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa metode *tasmi'* efektif dalam meningkatkan minat muraja'ah dan kualitas hafalan santriwati di Dayah Modern Darul Ulum. Metode ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran tahfiz untuk meningkatkan capaian hafalan santri secara optimal.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil ‘alamin, Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT. berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya maka saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul : **“Penerapan Metode Tasmi’ dalam Meningkatkan Minat Muraja’ah dan Kualitas Hafalan Santriwati di Dayah Modern Darul Ulum.** Pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai macam hambatan dan kesulitan, namun walaupun demikian penulis mendapatkan pengalaman yang baik setelah berhasil menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam juga tidak lupa pula saya kirimkan kepada baginda Rasulullah Saw. beserta keluarga dan para sahabat berliau, Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya dan termasuk golongan orang-orang yang shalih. Skripsi ini membahas tentang Penerapan metode tasmi’ dalam meningkatkan minat muraja’ah dan kualitas hafalan di Dayah Modern Darul Ulum. Saya memilih untuk mengkaji permasalahan ini, dikarenakan ingin menerapkan metode tasmi’ dalam meningkatkan minat muraja’ah dan kualitas hafalan di Dayah Modern Darul Ulum. Melalui tasmi’ Al-Qur’an dengan baik dan lancar dapat meningkatkan muraja’ah dan kualitas hafalan santriwati di dayah Darul Ulum.

Dalam penulisan skripsi ini saya tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan banyak pihak, untuk itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengungkapkan rasa penghormatan dan terimakasih kepada.

1. Kepada kedua orangtua tercinta, ayahanda Alm. Zakaria dan ibunda Yusriati dan kepada guru-guru yang mulia yang sangat berperan penting dalam penyelesaian pendidikan penulis, atas segala kasih sayang dan senantiasa memperjuangkan, mengorbankan biaya pengobatannya untuk saya kuliah dan mendo'akan yang terbaik sehingga Allah memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menuju kesuksesan dan meraih gelar sarjana. Serta kepada seluruh keluarga penulis yang telah memberikan dukungan material atau non material dan semangat kepada peneliti hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Bapak Dr. Muzakir S.Ag, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran-saran yang membangun, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
3. Kepada Dr. Zulfatmi, S.Ag., M.Ag selaku penasehat akademik yang telah memberikan semangat dan arahan kepada penulis selama proses kuliah berlangsung.
4. Bapak Dr. Marzuki S.Pd.I M.S.I selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
5. Prof. Safrul Muluk M.A., M. Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
6. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Kepada kawan-kawan seperjuangan, Mahasiswa PAI 2021 yang telah membantu peneliti dalam memberikan masukan selama proses penyelesaian penulisan skripsi ini.

8. Kepada semua pihak yang telah memberikan do'a, motivasi, semangat, dan sudah mau membantu, baik secara materi dan non materi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada diri sendiri yang telah berjuang sejauh dan sekuat ini. Akhir kata peneliti mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi pembaca. Tidak ada sesuatu yang sempurna, demikian juga dengan karya tulis ini. oleh karena itu semoga kekurangan dalam Skripsi ini dapat diperbaiki di masa yang akan datang.



Banda Aceh, 29 Februari 2024
Penulis

Siti Karimah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK iii

KATA PENGANTAR..... vi

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL xi

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah.....4

C. Tujuan Penelitian5

D. Manfaat Penelitian5

E. Definisi Operasional.....6

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....10

BAB II LANDASAN TEORI.....14

A. Metode Tasmi'14

1. Pengertian Metode Tasmi' 14

2. Macam-macam Metode Tasmi' dan Pelaksanaannya 17

B. Minat Muraja'ah.....20

1. Macam-macam Muraja'ah..... 23

2. Langkah-langkah Muraja'ah hafalan..... 26

3. Manfaat Muraja'ah 28

C. Kualitas Hafalan Al-qur'an.....29

D. Santri39

BAB III METODE PENELITIAN44

A. Jenis Penelitian.....44

1. Perencanaan (*planning*)..... 46

2. Pelaksanaan (*action*)..... 47

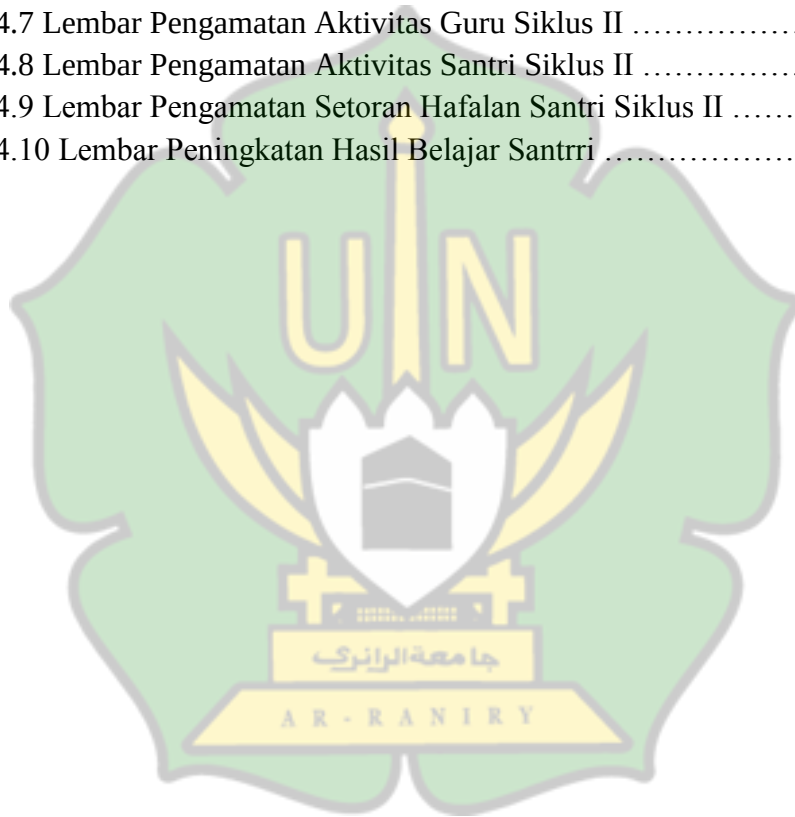
3. Pengamatan (*observing*)..... 47

4. Refleksi (*Reflecting*)..... 48

B. Subjek Penelitian.....	48
C. Tempat dan Waktu Penelitian	48
D. Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Instrument Pengumpulan Data.....	55
1. Lembaran Tes	56
2. Lembaran Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa (Observasi).....	56
G. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
1. Letak Geografis Dayah	60
2. Visi dan Misi Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh.....	62
3. Kurikulum Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh	63
4. Fasilitas Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh.....	64
5. Tenaga Kependidikan dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh.....	64
6. Keadaan Santri Dayah Modern Darul Ulum	65
B. Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Klasifikasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Santri	57
Tabel 3.2 Klasifikasi Kategori Penilaian	58
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Dayah Darul Ulum	63
Tabel 4.2 Data Guru dan Ustaz/Ustazah Dayah Darul Ulum	63
Tabel 4.3 Data Santri Dayah darul Ulum	64
Tabel 4.4 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I	67
Tabel 4.5 Lembar Pengamatan Aktivitas Santri Siklus I	69
Tabel 4.6 Lembar Pengamatan Setoran Hafalan Santri Siklus I	71
Tabel 4.7 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	77
Tabel 4.8 Lembar Pengamatan Aktivitas Santri Siklus II	79
Tabel 4.9 Lembar Pengamatan Setoran Hafalan Santri Siklus II	80
Tabel 4.10 Lembar Peningkatan Hasil Belajar Santrri	83



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I	123
2. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I	125
3. Lembar Pengamatan Hasil Nilai Siswa Siklus I	127
4. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	128
5. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	129
6. Lembar Pengamatan Hasil Nilai Siswa Siklus II.....	131
7. Instrumen Soal Lkpd Siklus I dan 2.....	132
8. Surat Keputusan (SK)	135
9. Surat Penelitian	136
10. Dokumentasi	137
11. Daftar Riwayat Hidup	140



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang disempurnakan oleh Allah SWT yang menjadi tuntunan bagi umat manusia untuk menuju kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Adapun tuntunan tersebut merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw berikut sunnah-sunnahnya. Al-Qur'an adalah dasar atau pedoman hidup bagi manusia terkhusus umat Muslim disamping itu, Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang wajib kita pelajari dan pahami kemudian diamalkan sebagaimana firman Allah.

وَإِنَّهُ لَتَذِكْرٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : *Dan Sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar suatu pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa (QS. Al-Haqqah:48)*

Al-Qur'an adalah firman Allah sebagai salah satu mukjizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW menerima wahyu melalui perantara Malaikat Jibril di Gua Hira, Makkah, Jazirah Arab. Di dalamnya terdapat ajaran yang sangat sempurna, tidak hanya berlaku selama masa kehidupan Nabi Muhammad SAW, tetapi juga memiliki keberlakuan sepanjang zaman hingga akhir dunia. Karena Nabi adalah Khatamul Anbiya', yang berarti penutup para nabi, maka kitab yang diterimanya juga memiliki berlaku hingga akhir zaman. Sebagai umatnya, kewajiban kita bukan hanya membaca kitab tersebut, tetapi juga mengamalkannya dalam

kehidupan sehari-hari.¹

Proses awal dalam belajar Al-Qur'an dimulai dengan memahami aturan-aturan bacaan (tajwid) dan melanjutkannya dengan membacanya serta menghafalnya. Setelah langkah tersebut, langkah selanjutnya adalah mendalami pemahaman terhadap isi Al-Qur'an itu sendiri. Hal ini dilakukan agar pemahaman tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai panduan dalam mengatasi berbagai permasalahan. Namun, upaya untuk menghafal tidaklah mudah. Diperlukan niat yang tulus dan lurus, konsentrasi penuh, serta ketekunan selama prosesnya. Mengingat banyaknya godaan di sekitar kita, ini menjadi tantangan besar yang harus diatasi demi mencapai tujuan mulia yaitu menghafal Al-Qur'an.²

Dalam konteks santri yang sedang berusaha menghafal Al-Qur'an, perlu diberikan perhatian khusus untuk menjaga kualitas hafalan mereka. Oleh karena itu, penggunaan metode menjadi salah satu langkah yang efektif untuk menentukan keberhasilan santri dalam meningkatkan kualitas hafalannya. Individu yang tengah menghafal Al-Qur'an seharusnya terus berinteraksi dengan guru untuk melakukan pengulangan hafalan. Interaksi ini memiliki manfaat yang besar karena melakukan pengulangan di hadapan guru dapat secara signifikan memperkuat hafalan yang telah disimpan dalam memori otak kita. Selain itu, interaksi ini juga bermanfaat untuk

¹ Nurlathifah Prihatin, *Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Teman*, (Banten : Talenta Pustaka Indonesia, 2009), hlm 2.

² Sa'adulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm 2.

mengevaluasi keakuratan bacaan Al-Qur'an.³

Pada masa sekarang ini, pembelajaran tahfidz semakin berkembang di lembaga pendidikan. Setiap santri dalam proses menghafal Al-Qur'an pasti melewati serangkaian tahapan. Banyak dari mereka mengalami penurunan semangat dan terkadang merasa malas dalam proses menghafal Al-Qur'an. Salah satu metode yang digunakan oleh santri untuk meningkatkan kualitas hafalannya adalah dengan menggunakan metode Tasmi' (mengulang hafalan). Ini menunjukkan bahwa kegiatan Tasmi' dapat memiliki dampak positif terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an para siswa. Metode Tasmi' ini diimplementasikan di Dayah Darul Ulum dengan harapan dapat menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan para siswa.

Dalam usaha untuk menghafal Al-Qur'an, terdapat berbagai metode yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menghafalnya. Salah satunya dengan menggunakan metode tasmi' yang dapat menjaga dan meningkatkan tingkat hafalan Al-Qur'an seseorang. Saat ini, pembelajaran tahfidz semakin berkembang di lembaga pesantren. Selama proses menghafal Al-Qur'an, setiap santri melewati serangkaian tahapan yang harus dijalani. Namun, banyak yang mengalami penurunan semangat dan terkadang merasa malas dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an Untuk meningkatkan kualitas kemampuan menghafal Al-Qur'an sesuai harapan, santri perlu secara konsisten mengulang hafalan baik di rumah maupun di dayah dengan penuh ketekunan dan tekad yang kuat, semata-mata karena Allah.

³ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Depok : GEMA INSANI, 2008), hlm 66

Melaksanakan kegiatan tasmi' memberikan manfaat besar bagi para santri dalam meningkatkan kualitas hafalan mereka. Dalam pelaksanaan tasmi', poin pentingnya adalah menjaga keakuratan tajwid dan kelancaran hafalan. Meskipun mungkin terdapat beberapa hambatan di aspek teknis, namun melalui kegiatan tasmi', santri dapat konsisten dalam meninjau ulang hafalannya sesuai dengan pedoman yang telah disiapkan oleh tim tahfidzh. Selain itu, santri juga memiliki kesempatan untuk mengulang-ulang hafalannya, baik itu hafalan baru atau yang sudah lama dihafalkan.

Dengan demikian proses pembelajaran tersebut memerlukan perbaikan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dan guru mencoba satu alternatif metode pembelajaran yaitu metode tasmi' karena dapat mengarahkan pikiran dan pusat perhatian santri pada satu jalur tertentu, berdasarkan kelebihan dari metode tasmi' inilah maka dilakukannya penelitian ini yang berjudul, ***Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Minat Muraja'ah dan Kualitas Hafalan Santriwati di Dayah Modern Darul Ulum.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana penerapan metode tasmi' dalam meningkatkan minat muraja'ah dan kualitas hafalan santriwati di Dayah Modern Darul Ulum?
2. Apakah penerapan metode tasmi' efektif terhadap meningkatkan minat muraja'ah dan kualitas hafalan santriwati di Dayah Modern Darul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan metode tasmi' dalam meningkatkan minat muraja'ah dan kualitas hafalan di Dayah Modern Darul Ulum.
2. Untuk mengetahui efektifitas penerapan metode tasmi' terhadap meningkatkan minat muraja'ah dan kualitas Hafalan di Dayah Modern Darul Ulum.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian dalam hal ini terbagi kepada 2 bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui proses penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi atau masukan dan bahan pertimbangan dalam program tahfidz Qur'an, terkhususnya dalam menggunakan metode tasmi' dalam meningkatkan muraja'ah dan kualitas hafalan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru (ustadz/ustadzah)

penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dan menjadi panduan bagi para ustadz atau ustazdah di dayah untuk menciptakan generasi penghafal Al-Qur'an dengan pendekatan muraja'ah serta mencapai kualitas hafalan yang optimal. Selain itu, diharapkan

penelitian ini mampu menggambarkan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai urgensi pendidikan anak pada masa remaja agar mereka dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik.

b) Bagi Santri

Penelitian ini bermanfaat dalam menilai sejauh mana metode tasmi' dapat meningkatkan muraja'ah dan kualitas hafalan Al-Qur'an di Dayah Modern Darul Ulum.

c) Bagi Dayah

1. Meningkatkan mutu pendidikan Al-Qur'an di Dayah Modern Darul Ulum
2. Meningkatkan strategi dalam melaksanakan muraja'ah serta meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Dayah Modern Darul Ulum.
3. Memperluas pengetahuan para guru (ustadz atau ustadzah) mengenai dampak metode tasmi' terhadap proses muraja'ah dan kualitas hafalan santriwati yang menghafal Al-Qur'an di Dayah Modern Darul Ulum.
4. Mendorong guru-guru (ustadz atau ustazah) di Dayah Modern Darul Ulum untuk mengembangkan metode tasmi' yang lebih beragam guna meningkatkan minat muraja'ah dan kualitas hafalan Al-Qur'an para santri.

E. Definisi Operasional

Sebagai langkah awal yang mendasari kerangka konseptual penelitian tentang

“Penerapan metode tasmi’ dalam meningkatkan minat muraja’ah dan kualitas hafalan di Dayah Modern Darul Ulum.” Penulis merasa sangat penting untuk menyajikan definisi operasional yang cermat dan terinci terhadap istilah-istilah yang digunakan pada judul penelitian. Dengan demikian, akan tercipta landasan pemahaman yang kuat bagi pembaca terkait dengan penggunaan istilah-istilah tersebut dalam konteks penelitian ini, seperti yang akan di uraikan.

1. Penerapan

Kata penerapan dalam KBBI berarti cara atau penerapan. Berdasarkan kamus praktik bahasa Indonesia kata penerapan berasal dari kata “terap” yang berarti mempraktikkan.⁴ Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan yang biokrasi dan aktif.

Penerapan yang dimaksud oleh penulis adalah implementasi metode tasmi’ dengan menerapkan secara langsung kepada santri melalui hafalan Al-qur’an. Pendekatan ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih konkrit dan praktis kepada santriwati dalam meningkatkan minat muraja’ah dan kualitas hafalan Al-Qur’an.

2. Metode Tasmi’

Metode tasmi’ adalah memperdengarkan hafalan kepada individu lain, seperti kepada senior yang lebih mahir atau teman sebaya. Tujuan dari pendekatan ini adalah

⁴ LH. Santoso, *Kamus Praktik Bahasa Indonesia*, (Surabaya: 2010, Pustaka Agung Harapan), h.526

agar penghafal Al-quran dapat mengidentifikasi kesalahan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, baik dari segi pengucapan huruf maupun aspek tajwidnya.⁵

Metode 'Tasmi' merupakan pendekatan yang efektif untuk proses menghafal dan mempertahankan kualitas hafalan Al-Qur'an. Namun, dalam praktik muraja'ah, setiap individu mengalami perbedaan dalam kecepatan proses menghafalnya; ada yang cepat dan ada yang lambat. Untuk memperkuat ingatan hafalan, umumnya seorang hafidz membaca dan menghafal dengan perlahan dan konsentrasi tambahan. Ini karena membutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi untuk membedakan satu huruf dari huruf lainnya. Jadi, menghafal dengan jumlah yang sedikit tetapi kuat dalam hafalannya dianggap lebih baik daripada memiliki jumlah yang banyak tetapi berantakan.⁶

Metode tasmi' yang dimaksud oleh penulis adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara perorangan maupun berjama'ah. metode yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas Hafalan Al-qur'an dan melibatkan santiwati secara langsung dalam praktek menghafal Al-Qur'an dengan tepat sesuai dengan tajwid.

3. Minat Muraja'ah

Secara bahasa muraja'ah berasal dari bahasa arab yaitu "raja'a-yarji'u" dan "muraja'atan" yang artinya kembali.⁷ Muraja'ah adalah mengulang-ulang hafalan

⁵ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis Dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula*, (Jakarta: Laksana, 2019), hlm 202.

⁶ Abdul Aziz dan Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*, (Bandung : Syamil Cipta Media, 2004), hlm 40.

⁷ Anggita Zahra Afrianto, *'Cara mudah menjadi seorang hafidz'*. (Yogyakarta: Syiar Media Publisher, 2020), hlm. 54.

yang sudah disetorkan kepada guru. Meskipun hafalan yang awalnya telah dihafal dengan baik dan lancar saat disetorkan kepada guru, terkadang terjadi kelupaan atau bahkan hilang sama sekali. Oleh karena itu, perlu dilakukan muraja'ah atau proses pengulangan untuk mengingat kembali hafalan yang sebelumnya telah dikaji oleh guru.⁸

Minat Murajaah yang dimaksud oleh penulis adalah keinginan para penghafal Al-Qur'an untuk melakukan muraja'ah atau mengulang kembali hafalan agar dapat diperdengarkan kepada orang lain sebagai langkah untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga.

4. Kualitas hafalan

Kualitas hafalan Al-Qur'an adalah nilai yang menentukan baik atau buruknya ingatan hafalan Al-Qur'an pada seseorang secara keseluruhan. Hafalan Al-Qur'an yang berkualitas adalah saat seorang hafidz mampu menghafal dengan sempurna, membaca dengan lancar, dan menjaga kaidah bacaan sesuai dengan aturan tajwid tanpa terjadinya kesalahan. Upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melibatkan usaha untuk menyimpan hafalan Al-Qur'an dengan baik dalam ingatan, dengan memperhatikan kaidah tajwid.

Kualitas hafalan yang di maksud penulis adalah berusaha untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an dengan baik dalam ingatan, yaitu baik dan benar dalam bacaan lafadz, tajwid, dan makharijul hurufnya.

⁸ Muhaimin Zein, *'Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an Dab Petunjuk-Petunjuknya'* (Jakarta: Maha Grafindo, 1985), hlm. 250.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Agar penelitian ini menjadi lebih terfokus pada suatu masalah penelitian dan dapat menghasilkan kebaruan penelitian, serta memetakan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti perlu melakukan studi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan studi literatur terhadap hasil penelitian terdahulu dan hasilnya dijabarkan sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aqsha Fauzia (2021) seorang mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, berjudul **“Penerapan Metode Tasmi’ dan Muraja’ah dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur’an Pondok Pesantren Al- Marhabaniyyah Demak”**. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui penerapan metode tasmi’ dan muraja’ah dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur’an santri dan solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan penerapan metode tasmi’ dan muraja’ah dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur’an santri di Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: Penerapan metode tasmi’ dan muraja’ah dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur’an santri, sudah dilaksanakan sejak dibangunnya Pondok Pesantren AlMarhabaniyyah Demak. Penerapan metode tasmi’ dikelompokkan menjadi tiga

yaitu, tasmi' 1 juz, tasmi' 5 juz dan tasmi' sesuai jumlah juz yang diperoleh. Dan pelaksanaan metode muraja'ah dikelompokkan menjadi 3 yaitu, muraja'ah dihadapan pengasuh, muraja'ah dihadapan ustadz/ustadzah, dan muraja'ah bersama.⁹

Perbedaan penelitian diatas dengan yang penulis lakukan adalah tempat penelitian diatas dilakukan di Pondok Pesantren Al- Marhabaniyyah Demak Barat sedangkan yang penulis lakukan di Dayah Modern Darul Ulum. Dan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode tasmi' dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ika Febriyanti (2022) seorang mahasiswi dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama palu, berjudul **“Penerapan Metode Tasmi' Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu”** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Metode Tasmi' Dalam Penguatan Hafalan Al- Qur'an Di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan memilih lokasi Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu, sumber data yang diperoleh dari data primer dan sekunder yang relevan dengan masalah yang diteliti, tehnik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisi data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data

⁹ Aqsha Fauzia *Penerapan Metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al- Marhabaniyyah Demak* (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2021). Diakses melalui: <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16666/>

dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan metode Tasmi¹⁰ dalam penguatan hafalan Al- Qur^{an} di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu. Metode Tasmi¹⁰ dilakukan dengan cara menunjuk ayat yang dibaca, berhadapan dengan temannya, saling menyema¹⁰kan bacaan temannya, dan setoran. Metode Tasmi¹⁰ berperan sebagai penguatan hafalan Al- Qur^{an} pada Santri. Setelah sebelumnya santri melakukan hafalan berulang (murajaah). Kemudian setelah murajaah santri mentasmi¹⁰kan hafalan kepada sesama penghafal untuk meyakinkan bahwa hafalannya benar dan layak untuk disetorkan kepada ustdaz/ ustadzahnya.¹⁰

Perbedaan penelitian diatas dengan yang penulis lakukan adalah tempat penelitian diatas dilakukan di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu sedangkan yang penulis lakukan di Dayah Modern Darul Ulum. Dan persamaannya yaitu sama-sama dalam menggunakan metode tasmi¹⁰ dalam meningkatkan hafalan Al-qur^{an}.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rizka Rahmadani (2022) seorang mahasiswi dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Muhammadiyah Sumatera Utara berjudul **“Pengaruh Metode Tasmi¹⁰ Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur^{an} Siswa Di MTsN 4 Madina Kecamatan Siabu”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil kualitas hafalan AlQur^{an} siswa dan pengaruh metode tasmi¹⁰ terhadap kualitas hafalan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang bersifat deskriptif,

¹⁰ Ika Febriyanti, *Pengaruh Metode Tasmi¹⁰ Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur^{an} Siswa Di MTsN 4 Madina Kecamatan Siabu* (Skripsi, UIN Datokarama Palu, 2022). Diakses melalui: <https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/2171/>

dengan memilih lokasi di MTsN 4 Madina Kecamatan Siabu, sumber data yang diperoleh dari data primer dan sekunder yang relevan dengan masalah yang diteliti, tehnik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.¹¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat dilihat dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan metode tasmi' lebih tinggi dibanding nilai rata-rata pada kelas kontrol. Baik dari segi kelancaran hafalan, kefasihan huruf, tanda waqaf, tajwid dan daya ingat bacaan hafalan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara kelas pengguna metode tasmi' dengan kelas yang tidak menggunakan metode tasmi' terhadap hasil kualitas hafalan Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an di MTsN 4 Madina Kecamatan Siabu.

Perbedaan penelitian diatas dengan yang penulis lakukan adalah tempat penelitian diatas dilakukan di MTsN 4 Madina Kecamatan Siabu sedangkan yang penulis lakukan di Dayah Modern Darul Ulum. Dan persamaannya yaitu sama-sama dalam menggunakan metode tasmi' terhadap kualitas hafalan Al-qur'an.

¹¹ Rizka Rahmadani, *Pengaruh Metode Tasmi' Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MTsN 4 Madina Kecamatan Siabu* (Skripsi UIN Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022). Diakses melalui: <https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/2171/>

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Tasmi'

1. Pengertian Metode Tasmi'

Kata “Sema'an” berasal dari bahasa Arab **سمع-يسمع** yang artinya mendengar. Kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi “Sima'an” atau “Simak”. Dan dalam bahasa Jawa disebut “Sema'an”. Tasmi' secara istilah “Sema'an” tersebut merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang didalamnya diisi dengan menyima' terhadap bacaan yang dihafal.¹²

Dalam penggunaannya, kata ini tidak diterapkan secara umum sesuai asal maknanya, tetapi digunakan secara khusus kepada suatu aktivitas tertentu para santri atau masyarakat umum yang membaca dan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an.¹³

Tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perorangan maupun kepada jama'ah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal al Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia membuat kesalahan dalam pengucapan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

Tasmi' merupakan salah satu tahapan dalam proses bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode tasmi' biasanya digunakan di kalangan penghafal Al-

¹² Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 707. Lihat juga Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), hlm. 54.

¹³ Maskur Maskur, “Tradisi Semaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 72.

Qur'an. Teknisnya dengan terlebih dahulu orang penghafal tersebut mengafalkan ayat ayat tertentu sesuai dengan targetnya lewat cara yang lebih ia sukai. Apakah dengan mendengar, dengan melihat atau membaca, metode pengulangan, serta cara menulis ulang. Setelah ia yakin ia hafal maka ia kemudian memperdengarkan hafalannya tersebut kepada seorang yang lebih tinggi (ustadz ataupun gurunya) ataupun di depan jama'ah. Dengan begitu, ia akan mengetahui apakah hafalan dan bacaanya itu telah tepat atau belum, atau apakah ada kesalahan baik dari segi baca'an atau yang lainnya, karena ketika ia melakukan suatu kesalahan, maka akan langsung ditegur oleh orang yang mendengarkannya tersebut.¹⁴

Metode tasmi' dimaksudkan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara perorangan maupun berjama'ah.¹⁵ Metode ini sangat familiar di kalangan santri penghafal Al Qur'an. Biasanya metode ini dilakukan di halaqah halaqah tahfidz atau bisa dilakukan berpasang pasangan.¹⁶ Tujuannya, agar calon penghafal Al Qur'an bisa diketahui dimana letak kekurangannya dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya. Sehingga, dengan metode tasmi', calon penghafal Al Qur'an dapat memperbaiki kekurangan hafalannya dimasa yang akan datang.

¹⁴ Musjafak Assajri dan Sufi Ainun Farhah, "Pengaruh Metode Tasmi' Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur'an Pada Anak Cerebral Palsy SLB YPAC Bandung", *Jurnal Jassi*, Vol. 11, No. 1, 2012, hlm. 65.

¹⁵ Raisya Maula Ibnu Rusyid, *Panduan Praktis Dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), hlm. 202.

¹⁶ Dicky Miswardi, '9 Kunci Hafal Al-Qur'an 30 Juz Seumur Hidup InsyaAllah' (Semarang: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 37.

Pada metode tasmi' ini, subjek memperoleh hafalan dengan menyimak bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang didengarkan oleh peneliti langsung. Semakin banyak pengulangan maka akan semakin baik hafalannya. Saat menyetorkan hafalannya, pendengar hafalan tersebut memperhatikan bacaan santri, baik dari aspek kelancaran maupun aspek kaidah tajwidnya, jika terdapat kesalahan pada saat setoran hafalan maka ustadz/ustadzah wajib menegur dan memberi tahu bagaimana cara membaca yang tepat. Selain itu, interaksi antara ustadz/ustadzah dan santri menjadi faktor yang penting agar santri penghafal tersebut bersemangat dalam menghafal.¹⁷

Kegiatan sima'an merupakan salah satu metode bertujuan untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Menurut Ibnu Madzkur yang dikutip dalam buku Teknik Menghafal Al-Qur'an karangan Abdurrah Nawabudin berkata bahwa menghafal adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya, begitupun dengan metode sima'an adalah suatu hal yang harus ditekuni dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan.¹⁸

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, Karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk difahami. Namun setelah hafalan Al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya.

¹⁷ Musjafak Assajri dan Sufi Ainun Farhah, "Pengaruh Metode Tasmi' terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2020, hlm. 18

¹⁸ Anindya Diah Hartanti, "Tahfidz Qur'an Menggunakan Metode Tasmi' dan Sambung Ayat di Pondok Pesantren Al- Lathifiyyah Palembang", *Jurnal Ilmiah*, Vol. 15, No. 2, 2012, hlm. 107.

Seorang yang berniat untuk menghafal Al-Qur'an disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal, semisal cara kerja otak atau cara memori otak. Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan (menyimakkan) hafalannya kepada guru, pengurus, atau kyai.

Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyemakkan kepada seseorang guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya menyemakkan hafalan kepada guru yang tahfidz merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, menghafal Al Qur'an kepada seseorang guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an sngar diperlukan bagi calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau berguru langsung kepada malaikat Jibril As, dan beliau mengulanginya pada waktu bulan Ramadhan sampai dua kali khatam 30 juz.¹⁹

2. Macam-macam Metode Tasmi' dan Pelaksanaannya

- a. Tasmi' Fardhi yaitu memperdengarkan hafalan kepada seseorang atau teman saja.
 - 1) Pilih seorang teman yang sama hafalannya atau telah hafal lebih.
 - 2) Orang yang pertama tasmi' disimak oleh teman yang kedua.
 - 3) Orang yang kedua tasmi' disimak oleh teman yang pertama.
 - 4) Saling tasmi' ayat antara satu sama lain. Keduanya membacaa tasmi'

¹⁹ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al- Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hlm. 80.

per ayat yang sama secara bergantian.

5) Tasmi' silang. Teman yang satu membaca ayat satu dan teman kedua membaca ayat kedua. Selang-seling bergantian.

6) Minta agar penyimak menandai setiap kesalahan.

b. Tasmi' Jam'i, yaitu memperdengarkan hafalan kepada khalayak (umum). Biasanya di masjid atau pada momen tertentu.

Pelaksanaan teknik tasmi' jam'i biasanya dilaksanakan oleh lembaga-lembaga tahfidz. Tasmi' bisa menjadi syarat kenaikan juz, Misalnya telah selesai menyetorkan hafalan juz 5, maka tidak boleh beralih juz atau menambah hafalan sampai dia memperdengarkan hafalan juz 5 di depan umum. Begitu penting metode tasmi' ini. Sehingga para penghafal Al-Qur'an yang senior sekalipun masih rutin mengikuti tasmi' rutin di depan umum. Dan bagi seorang yang telah selesai 30 juz, harus melatih memperdengarkan hafalannya di depan umum yakni 30 juz sekali duduk.²⁰

c. Manfaat metode tasmi' Al-Qur'an

1) Mengukur kualitas hafalan yang dimiliki

Kita pasti menemukan teman yang memiliki hafalan yang lebih baik. Saat kita menjadi yang terbaik dalam hafalan, maka kita akan bersyukur, bahwa kegiatan tasmi (mengulang hafalan Al-Qur'an)

²⁰ Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), hlm. 167-168.

selama ini membuahkan hasilnya. sebaliknya, jika hafalan yang kita miliki belum lancar, maka kita sadar bahwa nderes yang kita lakukan belum maksimal, sehingga menjadi luapan motivasi untuk melakukan kegiatan tasmi' secara maksimal.²¹

2) Memelihara hafalan supaya tetap terjaga

Manusia adalah makhluk pelupa, baik disebabkan kurangnya perhatian atas hafalannya ataupun kurang dalam melakukan kegiatan nderes atau terlalu banyak aktivitas yang menguras tenaga dan pikiran. Namun Al-Qur'an adalah amanat yang harus dijaga. Para penghafal Al-Qur'an didorong untuk senantiasa menjaga hafalannya dan harus mempelajari secara berkelanjutan, membaca secara berulang-ulang serta mengamalkan isinya.²²

3) Menghilangkan rasa gugup

Rasa gugup adalah perasaan alami manusia yang dimiliki manusia. Untuk menghilangkan rasa gugup maka perlu melakukan latihan. Salah satunya dengan mengikuti kegiatan tasmi' atau sima'an.

²¹ Abdul Aziz Abdur Ra'uf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al Qur'an* (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2009), hlm. 137.

²² Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar...*, hlm. 113.

4) Cepat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar

Mempunyai pasangan sim'aan sangatlah penting dan sangat membantu dalam proses memperlancar dan penguatan hafalan. Hal ini dilakukan sebagai proses mengoreksi satu sama lain agar letak kesaalahan baca'an yang terjadi bisa terdeteksi.²³

B. Minat Muraja'ah

Setiap orang pasti memiliki minat yang berbeda-beda terhadap sesuatu. Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Skinner, minat selalu berhubungan dengan objek yang menarik individu dan objek yang menarik adalah yang dirasakan menyenangkan. Apabila seseorang mempunyai minat pada suatu objek, maka minat tersebut akan mendorong seseorang untuk berhubungan lebih dengan objek tersebut, yaitu dengan melakukan aktivitas lebih aktif dan positif demi mencapai sesuatu yang diminatinya.²⁴ Sedangkan menurut Lestair dalam Ana Puji Hastuti, membaca berasal dari kata dasar baca, yang artinya memahami arti tulisan. Membaca yang dalam Bahasa arab iqra' dan Bahasa Inggris reading, menjadi bagian penting dalam mencerdaskan manusia.²⁵

Secara bahasa muraja'ah berasal dari bahasa arab yaitu رجع-يراجع-مراجعة

²³ Wiwi Awaliyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hlm. 98.

²⁴ Taufik C. K, *Menginstal Minat Baca Siswa*, (Bandung: Globalindo, 2020), hlm 36

²⁵ Ana Pujiastuti Amirul Ulum, *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*, (Yogyakarta, 2019) hlm.67.

yang artinya kembali.²⁶ Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalnya. Muraja'ah juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala, ada beberapa materi pelajaran yang memang perlu untuk dihafalkan setelah dihafalkan masih perlu untuk diulang kembali atau muraja'ah. Hal yang perlu dilakukan dalam pengulangan berkala adalah mencatat ulang catatan.²⁷ Muraja'ah adalah mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan oleh guru, kyai atau bunyai. Hafalan yang sudah disetorkan kepada guru, kyai atau bunyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah dipendengarkan kepada guru atau kyai.²⁸

Muraja'ah artinya pengulangan. Muraja'ah secara kontinyu menguatkan hafalan. Muraja'ah secara kontinyu itulah hakikat dari menghafal. Hafalan yang sudah dihafalkan kepada guru yang semula sudah hafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi dan bahkan menjadi hilang sama sekali. Ingat adalah potensi kejiwaan yang menjadikan manusia mampu menghadirkan apa yang sebelumnya telah diraihnya, menghidrkannya baik karena memang telah dia lupakan maupun belum.²⁹

Oleh karena itu, perlu diadakan muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan kepada guru. Kegiatan muraja'ah merupakan salah satu

²⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm 480.

²⁷ Alpiyanto, *Menjadi Juara Dan Berkarakter*, (Bekasi: Tujuh Samudra, 2013), hlm. 184.

²⁸ Muhaimin Zein, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an Dab Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Maha Grafindo, 1985), hlm. 250.

²⁹ Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al- Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2014), hlm. 110.

metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Allah berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 238:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ ۖ حَافِظُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur’an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*” (QS. Al-Hijr/15: 9).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menjamin penjagaan Al-Qur’an, dan salah satu bentuk realisasi penjagaan tersebut adalah melalui para penghafal Al-Qur’an. Dalam konteks ini, kegiatan muraja’ah atau mengulang hafalan menjadi bagian penting dalam menjaga keaslian dan kelancaran hafalan Al-Qur’an. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melancarkan hafalan adalah dengan mengulangnya dalam shalat. Melalui cara ini, hafalan akan terus terjaga karena dibaca secara berulang-ulang dalam ibadah yang rutin dilakukan. Selain itu, hafalan yang telah disetorkan kepada guru dan diperbaiki kesalahannya akan lebih terjamin kebenarannya, sehingga ketika dibaca dalam shalat, bacaan tersebut tetap sesuai dengan kaidah yang benar. Dengan demikian, muraja’ah yang dilakukan secara konsisten, baik di dalam maupun di luar shalat, menjadi sarana efektif dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur’an agar tetap kuat, lancar, dan terpelihara dengan baik.

Setiap santri yang menghafalkan ayat per ayat wajib menyetorkan kepada guru. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang sudah dihafalkan. Dengan menyimakkan kepada guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya menyetorkan hafalan kepada guru yang sudah hafal Al

Qur'an adalah kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw.

Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an kepada guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan bagi calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau berguru langsung kepada Malaikat Jibril a.s dan beliau mengulangnya pada waktu Bulan Ramadhan samapai dua kali khatam 30 juz. Kebanyakan Sahabat Rasulullah Saw menghatamkan Al-Qur'an sepekan sekali. Bahkan, sebagian lagi ada yang menghatamkan Al-Qur'an dalam 3 hari.³⁰

1. Macam-macam Muraja'ah.

Dalam melakukan pengulangan hafalan yang sudah ada, terdapat banyak strategi yang dapat dilakukan, diantaranya:

- a. Mengulang hafalan baru

- 1) Muraja'ah secara mandiri

Tanggung jawab dalam menjaga hafalan Al-Qur'an sepenuhnya merupakan tanggung jawab individu. Sebagai penghafal, seseorang dituntut untuk menjaga hafalannya tanpa ada paksaan dari orang lain. Mengulang hafalan secara mandiri adalah cara yang paling sering digunakan, karena setiap penghafal Al-Qur'an dapat memilih metode yang paling masuk akal bagi mereka dan tidak harus menyesuaikannya

³⁰ Raghieb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2007), hlm. 79.

dengan orang lain.³¹

2) Mengulang Hafalan baru

Mengulang-ulang hafalan baru sebagian sudah disebutkan diatas yaitu mengulang dengan berpindah tempat atau merubah posisi duduk ketika baru selesai menambah hafalan tersebut, kemudian yang bisa dilakukan adalah:

- a) mengulang setelah shalat
- b) mengulang sekali atau beberapa kali setelah bangun tidur
- c) membacanya ketika melaksanakan shalat malam

3) Mengulang hafalan lama

Mengulang hafalan yang sudah lama bersifat fleksibel, karena dapat dilakukan di berbagai tempat dan saat melakukan berbagai aktivitas. Kenikmatan dalam mengulang hafalan ini akan lebih terasa apabila hafalan tersebut benar-benar lancar.³² Selanjutnya, menurut Cece Abdulwaly, metode Muraja'ah dapat dibagi menjadi dua bagian berdasarkan strateginya:

- a) Muraja'ah dengan melihat mushaf (Bin-Nazhar)

Bin-Nazhar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara

³¹ Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), hlm. 67

³² Cece Abdulwaly, Ramrullilkarar, *Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandra, 2020), hlm.65

berulang-ulang. proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafazh maupun urutan ayat-ayatnya.³³

b) Muraja'ah tanpa melihat mushaf (Bi al-Ghaib)

Teknik Muraja'ah seperti ini dapat menguras tenaga dan cepat lelah. Oleh karena itu, umumnya harus dilakukan satu kali dalam seminggu atau konsisten dengan beberapa juz. Teknik ini dapat dilakukan dengan mengulang hafalan sendirian di dalam shalat, atau juga dapat dilakukan dengan teman. Manfaat dari teknik Muraja'ah bi al-ghaib ini bagi siswa adalah membiasakan untuk tidak terlalu bergantung pada melihat mushaf terus-menerus. Sehingga, hafalan Al-Qur'an dapat lebih mudah diingat dan diulang tanpa harus selalu melihat teks.

Kegiatan mengulang hafalan sangat menjaga hafalan dari hilang dan terlepas.

Mengulang ada dua bentuk :

- a. Mengulang bacaan dengan cara membatin secara merahasia
- b. Mengulang-ulang dengan suara keras

Jadi, fungsi dari mengulang-ulang dengan keras ini agar yang

³³ Umar Al-Faruq, *10 Jalan Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014), hlm. 134-141.

menyemak kita tahu kesalahan hafalan kita, selain itu jika kita mengulang ulang dengan keras maka makhraj dan tajwidnya akan kelihatan jelas dan benar.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an keinginan cepat khatam 30 juz memang sangatlah wajar. Namun, keinginan tersebut tidaklah membuat penghafal terburu-buru dalam menghafalkan Al-Qur'an dan pindah kehafalan baru. Sebab, bila penghafal demikian dikhawatirkan akan melalaikan hafalan yang sudah pernah dihafal tidak diulang kembali karena penghafal lebih fokus pada hafalan baru dan tidak memuroja'ah hafalan yang lama. Penghafal mengulang yang sudah dihafalkan atau sudah disetorkan kepada guru, kyai, atau bunyai secara terus menerus dan istiqomah. Tujuan dari muraja'ah atau mengulang ialah supaya hafalan yang sudah penghafal hafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman kita. Pada umumnya seorang guru waktu kegiatan menyeter hafalan Al Qur'an. Waktu pagi, biasanya untuk menyeter hafalan baru, dan waktu sore setelah ashar atau setelah maghrib menyeter hafalan mengulang.

2. Langkah-langkah Muraja'ah hafalan

Ada tiga langkah-langkah (*Three P*) yang harus difungsikan oleh ihwan/akhwat kapan dan dimana saja berada sebagai sarana pendukung

keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Three P tersebut adalah :

a. Persiapan. Langkah awal ini sangat penting untuk dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an karena ia harus menghafalkan setiap hari minimal satu halaman dengan baik, tepat, dan benar dengan memilih waktu yang tepat seperti sebelum tidur malam lakukan persiapan terlebih dahulu dengan membaca dan menghafal satu halaman. Setelah bangun tidur ulangi hafalan yang tadi malam sudah dihafal dengan konsentrasi yang penuh dan serius dan ulangi terus hafalan tersebut sampai benar-benar hafal diluar kepala.

b. Pengesahan (Tashih/Setor) Setelah selesai melakukan persiapan yang benar-benar matang, selanjutnya hafalan tersebut ditashih atau disetorkan kepada guru. Setiap kesalahan yang ditunjukkan oleh guru, hendaknya penghafal melakukan hal-hal berikut :

1. Memberi tanda kesalahan dengan mencatatnya (dibawah atau diatas huruf yang lupa)
2. Mengulang kesalahan sampai dianggap benar oleh guru
3. Bersabar untuk tidak menambah materi dan hafalan baru kecuali materi dan hafalan lama benar-benar sudah dikuasai dan disahkan

c. Pengulangan (Muraja'ah)

Setelah selesai menyetorkan hafalan jangan terlebih dahulu meninggalkan majlis untuk pulang sebelum hafalan yang baru saja disetorkan diulang atau dimuraja'ah beberapa kali terlebih dahulu sampai hafalan tersebut benar-benar ingat dan sampai guru mengijinkan untuk pulang.

3. Manfaat Muraja'ah

a. Memperkuat hafalan Al-Qur'an

Manfaat utama dari pengulangan hafalan adalah untuk memperkuat hafalan dalam ingatan. Semakin sering mengulang-ulang hafalan, semakin kuat hafalan dan tidak mudah terlupakan.³⁴

b. Membiasakan lidah agar selalu basah dengan bacaan Al-Qur'an

Mengulang hafalan Al-Qur'an juga memiliki manfaat sebagai siklus penyesuaian mulut atau bibir. Ketika terbiasa mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, seorang penghafal dapat menggunakan sistem gerak refleks atau langsung mengikuti gerak bibir. Hal ini memungkinkan ingatan untuk terus berjalan tanpa hambatan, meskipun ingatan tidak aktif atau hilang sebentar.³⁵ Dengan begitu, jika lisan sudah terbiasa melakukan muraja'ah Al-Qur'an, lisan juga akan terjaga dari perkataan-perkataan yang tercela.

c. Melatih keistiqomahan Melalui proses muraja'ah, penghafal Al-Qur'an

akan melatih keistiqomahan karena, dibutuhkan kesabaran tingkat tinggi. Jika penghafal Al-Qur'an dapat konsisten dalam menjaga hafalan Al-Qur'an yang merupakan hal besar, maka tentunya akan lebih mudah untuk tetap Istiqamah dalam melakukan amal-amal kebaikan yang

³⁴ Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), hlm. 65.

³⁵ Ulil Azmi, "Potensi Santri Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam dalam Menghafal AlQur'an Melalui Pembentukan Grup Tahfizh", *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, (2022). hlm. 162.

bersifat lebih ringan dan lebih mudah dilakukan.³⁶

C. Kualitas Hafalan Al-qur'an

1. Pengertian Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Kualitas hafalan Al-Qur'an adalah nilai yang menentukan baik atau buruknya ingatan hafalan Al-Qur'an pada seseorang secara keseluruhan. Hafalan Al-Qur'an berkualitas adalah ketika seseorang penghafal menghafal Al-Qur'an dengan sempurna, membaca dengan lancar dan tidak terjadi suatu kesalahan terhadap kaidah bacaan yang sesuai dengan bacaan tajwid yang benar.

Meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an berarti berusaha untuk menyimpan materi hafalan Al-Qur'an dengan baik dalam ingatan, yaitu baik dan benar dalam bacaan lafadz, tajwid, dan makharijul hurufnya. Meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dapat diwujudkan dengan metode tasmi' atau sima'an.³⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas hafalan Al-qur'an ialah kadar baik buruknya suatu hafalan, kualitas hafalan yang baik disebabkan oleh keistiqamahan penghafal Al-qur'an dalam menjaga hafalannya, begitu pula sebaliknya jika penghafal Al-qur'an lalai dalam menjaga dan mengulang hafalannya maka dapat dilihat dari kualitas hafalannya yang kurang baik.

³⁶ Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, (Jakarta:Amzah,2017), hlm.66 .

³⁷ MA'ALIM, *Penerapan Metode Tasmi (Jurnal Pendidikan islam 3, no.2)*, hlm. 137.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Dalam menghafalkan Al-Qur'an ada beberapa faktor yang menunjang kualitas hafalan Al-Qur'an, diantaranya :

a. Menciptakan Lingkungan Bernuansa Qur'ani

Bergaul dengan pembelajar dan penghafal Al-Qur'an. Seberapapun semangatnya penghafal Al-Qur'an dalam menghafal, rasa malas pasti akan dirasakan. Penyebab kemalasan akan hadir dari dalam ataupun dari luar diri seseorang. Disinilah manfaat bergaul dengan orang yang sedang atau sudah menghafal Al-Qur'an karena akan menjadi penolong sekaligus penyemangat ketika sedang dalam kondisi yang tidak stabil.

b. Mendengarkan Bacaan Penghafal Al-Qur'an

Mendengar bacaan atau menyimak bacaan orang yang sudah hafal Al-Qur'an sangat berpengaruh dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini dapat dilakukan dengan mendengarkan bacaan secara langsung ataupun melalui media kaset rekaman (murattal) para penghafal Al-Qur'an.

c. Mengulang Bacaan Bersama Orang Lain

Dalam menghafal Al-Qur'an, melakukan pengulangan hafalan bersama orang lain sangat diperlukan agar mencapai kesuksesan. Sebab Al-Qur'an sangat mudah lepas dari hati sehingga harus senantiasa dijaga. Dengan melakukan pengulangan bacaan secara teratur, hafalan

Al-Qurʿan akan lebih matang dan membekas di ingatan. Manfaat lainnya adalah ketika penghafal tidak lancar sedangkan temannya lancar, penghafal Al-Qurʿan akan segera mengetahui kualitas bacaannya dan berusaha memperbaikinya.

d. Selalu Membaca Dalam Shalat

Membaca Al-Qurʿan pada saat shalat menuntut keseriusan dan konsentrasi penuh seseorang, terutama pada waktu seseorang menjadi imam dalam sholat berjamaʿah.³⁸

e. Menggunakan Satu Mushaf

Hal lain yang dapat membantu proses hafalan seseorang adalah menggunakan satu mushaf khusus. Dengan menggunakan satu mushaf, maka bentuk dan posisi ayat dalam mushaf akan terekam dengan baik sehingga bentuk dan letak ayat itu akan tertanam dalam hati dan tidak membingungkan dalam bayangan dan akan mempermudah dalam proses menghafal.

f. Usia Yang Ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu untuk menghafal Al-Qurʿan, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang mempengaruhi terhadap keberhasilan menghafal Al-Qurʿan. Seorang penghafal yang berusia relative muda jelas akan lebih potensial daya

³⁸ Ammar Machmud, *Kisah penghafal Al-qur'an Disertai Resep Menghafal Al-qur'an dari Para Pakar*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 56-59.

serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal, atau didengarnya dibanding mereka yang berusia lanjut, meskipun tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini, ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafal

g. Manajemen Waktu

Bagi orang yang menghafal sekaligus mempunyai kegiatan lain maka harus pandai membagi dan memanfaatkan waktu yang ada, oleh karena itu diperlukan manajemen waktu yang baik.³⁹

h. Tempat Menghafal

Situasi dan kondisi juga mempengaruhi tercapainya kesuksesan menghafal Al-Qur'an, oleh karena itu di perlukan tempat yang ideal untuk memperoleh konsentrasi menghafal, yaitu dengan kriteria:

- 1) Jauh dari kebisingan
- 2) Bersih dan suci dari kotoran dan najis
- 3) Cukup penerangan
- 4) Mempunyai temperature yang sesuai dengan kebutuhan
- 5) Jauh dari gangguan (handphone atau orang mengobrol)

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat membantu penghafal Al-qur'an dalam menjaga hafalannya, fakktor

³⁹ Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-qur'an Meski Sibuk Sekolah*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 16-18.

faktor tersebut jika dilaksanakan oleh penghafal Al-qur'an insya Allah kualitas hafalan akan semakin meningkat.

3. Penilaian Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Penilaian kualitas hafalan Al-Qur'an adalah langkah penting untuk memastikan bahwa hafalan yang dimiliki oleh seorang hafidz atau hafidzah sesuai dengan standar yang diharapkan. Penilaian ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam hafalan serta memberikan arahan untuk perbaikan. Berikut adalah beberapa aspek dalam penilaian kualitas hafalan Al-Qur'an :

a. Kelancaran Hafalan

Secara singkat, memori melewati tiga proses: perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman (encoding) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indera dan sirkuit saraf internal. Penyimpanan (storage), proses ke dua, adalah menentukan berapa lama informasi itu berada beserta bentuk apa dan di mana. Sedangkan pemanggilan (retrieval) adalah mengingat kembali/menggunakan informasi yang telah disimpan. Kelancaran hafalan bisa dilihat dari kemampuan mengucap kembali atau memanggil kembali dengan baik informasi yang telah dihafal atau dipelajari.

Dalam menghafal Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an bisa dikategorikan baik jika orang yang menghafal mampu melafalkan ayat Al- Qur'an tanpa melihat mushaf dengan benar dan sedikit kesalahan.

Agar seorang penghafal benar- benar menjadi penghafal Qur'an yang representatif, dalam arti mampu memproduksi kembali ayat- ayat yang telah dihafalnya, maka ayat-ayat yang telah dihafal harus dimantapkan sehingga benar- benar melekat dalam ingatannya.

b. Tajwid

Tajwid merupakan bentuk mashdar dari fi'il madhi yang berarti membahayakan, menyempurnakan dan memantapkan. Sedangkan menurut istilah:

"Ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi/memberikan hak huruf dan mustahaknya. Baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya, seperti tarqiq dan tafkhim dan selain keduanya".

Oleh karna itu, hukum mempelajari ilmu tajwid wajib bagi para penghafal Al-Qur'an agar mendapatkan bacaan yang benar. Bacaan Al-Quran dapat dibedakan menjadi baik, sedang dan kurang baik bisa dilihat dari kemampuan kesesuaian sifat huruf, makharijul huruf, ahkam al huruf dan ahkam al mad wa al qashr.⁴⁰

c. Tartil

Tartil adalah membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan, tidak terburu-buru dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Membaca Al-

⁴⁰ Syekh Muhammad Makki Nashr Al-Juraisy, *Panduan Lengkap dan Praktis Ilmu Tajwid*, (Jawa Barat : Fathan Media Prima, 2016), hlm. 16.

Qur'an dianjurkan dengan tartil, dan menghafalkannya pun juga harus dengan tartil. Sebagaimana firman Allah QS. Muzammil ayat 3-4, Artinya:

نُصِّفْهُ ۖ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۚ

قَلِيلًا ۖ ۝۳

“(yaitu) seperduanya, kurang sedikit dari itu (3), *Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.* (4)⁴¹

Penilaian dalam kualitas hafalan Al-Qur'an mencakup beberapa aspek penting: akurasi hafalan, tajwid dan makharijul huruf, keteraturan dan konsistensi, pemahaman makna, kemampuan menghafal baru dan revisi, serta ketepatan waktu. Setiap aspek memberikan wawasan tentang berbagai dimensi hafalan, dari ketepatan teks dan pengucapan hingga pemahaman dan pengelolaan hafalan secara keseluruhan. Penilaian yang komprehensif membantu mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu perbaikan, sehingga santri dapat terus meningkatkan kualitas hafalan mereka. Dengan perhatian terhadap setiap aspek ini, proses hafalan dapat dilakukan dengan lebih efektif, menghasilkan hafalan yang kuat dan berkualitas tinggi.

d. Kurikulum Tahfizh

⁴¹ Al-Qur'an, Al-Muzammil ayat 4, *Al-qur'an dan terjemahnya*, (Depok: Departemen Agama RI, Rabita, 2014) hlm.574.

Kurikulum tahfizh, atau kurikulum untuk program penghafalan Al-Qur'an, adalah rencana pendidikan yang dirancang untuk membantu santri menghafal Al-Qur'an dengan efektif dan terstruktur. Kurikulum ini mencakup berbagai aspek penting mulai dari teknik hafalan, jadwal, metode pengajaran, hingga evaluasi. Berikut adalah komponen utama dalam kurikulum tahfizh :

1) Tujuan dan Sasaran

Menetapkan tujuan utama dari program hafalan, seperti jumlah juz yang harus dihafal dalam periode tertentu atau tingkat pemahaman yang diharapkan. Contoh: Menghafal satu juz per bulan, atau menyelesaikan hafalan 30 juz dalam waktu 3 tahun.

2) Metode Hafalan

Menyusun metode yang digunakan untuk menghafal, seperti metode pengulangan, tasmi' (mendengarkan hafalan), dan teknik memorisasi berbasis pengulangan. Contoh: Menggunakan metode penghafalan berulang (membaca ulang beberapa kali), metode chunking (membagi teks menjadi bagian kecil), atau metode visualisasi.

3) Jadwal dan Waktu Hafalan

Menyusun jadwal harian dan mingguan untuk hafalan. Jadwal ini harus mencakup waktu untuk menghafal, revisi, dan ujian. Contoh: Jadwal harian yang mencakup satu jam untuk hafalan baru,

satu jam untuk revisi hafalan lama, dan satu jam untuk sesi tasmi”.

4) Materi Hafalan

Menentukan bagian Al-Qur'an yang akan dihafal berdasarkan urutan, prioritas, dan pembagian materi. Contoh: Menghafal surah atau juz tertentu setiap bulan, atau mengikuti metode bertahap dari surat pendek menuju surat panjang.

5) Metode Pengajaran

Mengatur bagaimana pengajaran dilakukan, termasuk peran pengajar dan cara mengajarkan teknik hafalan. Contoh: Menggunakan pengajaran langsung oleh guru, sesi bimbingan individu, atau menggunakan teknologi seperti aplikasi hafalan.

6) Evaluasi dan Ujian

Menyusun sistem evaluasi untuk mengukur kemajuan hafalan santri, termasuk ujian lisan dan tulisan. Contoh: Evaluasi berkala setiap bulan, tes hafalan mingguan, atau ujian tahfizh yang lebih formal untuk menilai kemampuan hafalan secara menyeluruh.

7) Revisi dan Penguatan Hafalan

Menyusun waktu khusus untuk revisi hafalan lama agar tidak lupa dan untuk memperkuat hafalan yang telah dikuasai. Contoh: Jadwal revisi mingguan atau bulanan, serta sesi tasmi” untuk memastikan hafalan tetap kuat.

8) Pengembangan Spiritual dan Pemahaman

Menyertakan aspek pengembangan spiritual dan pemahaman makna ayat-ayat yang dihafal untuk memperdalam pengetahuan dan pengalaman religius santri. Contoh: Diskusi tafsir, pelatihan tentang makna ayat, dan pengajaran tentang aplikasi praktik dalam kehidupan sehari-hari.

9) Kesehatan dan Kesejahteraan

Memastikan santri menjaga kesehatan fisik dan mental selama proses hafalan. Contoh: Menyediakan waktu istirahat yang cukup, memastikan asupan gizi yang baik, dan memberikan dukungan psikologis jika diperlukan.

Kurikulum tahfizh dirancang untuk memberikan struktur dan dukungan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Komponen utamanya meliputi tujuan dan sasaran, metode hafalan, jadwal, materi hafalan, metode pengajaran, evaluasi dan ujian, revisi dan penguatan hafalan, serta pengembangan spiritual dan kesehatan. Dengan merancang kurikulum yang komprehensif dan terstruktur, santri dapat mengikuti program hafalan dengan lebih efektif dan mencapai hasil yang optimal. Kurikulum ini juga membantu memastikan bahwa hafalan tidak hanya sekadar mengingat teks, tetapi juga memahami maknanya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-

hari.⁴²

D. Santri

1. Pengertian Santri

Menurut Zamakhsyari Dhofier perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Menurut John E. Kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.⁴³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.⁴⁴ Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.⁴⁵

Sedangkan Menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata “santri”, dapat dilihat dari dua pendapat.⁴⁶ Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya

⁴² Mirjan Sidqi dkk, “Sistem Pendidikan Di Ma’had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas Aceh Besar, Al-Fathanah”, *Jurnal Studi Islam Dan Pendidikan Agama Islam*, Vol.1, No.1. 2021. hlm. 4-6. <file:///C:/Users/User/Downloads/darut%20tahfizh.pdf> diakses pada tanggal 6 februari 2024

⁴³ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2019), hlm 743.

⁴⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2018), hlm 878.

⁴⁵ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2019, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2019), hlm743.

⁴⁶ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: Ciputat Press, 2020), hlm 61.

di dasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab. Di sisi lain, Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.

2. Macam-Macam Santri

Menurut sumber yang telah didapatkan sebelumnya dari penelitian ini, bahwa santri yang ada di Asrama Putra Sunan Gunung Jati ini terdiri dari dua kelompok yaitu santri mukim dan santri kalong, dimana penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a) Santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
- b) Santri kalong ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.

Santri merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah pondok pesantren. Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya yang berjudul Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, santri terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

- a) Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan. Pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda dalam kegiatan mengaji di pondok pesantren.
- b) Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa disekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan-perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, akan semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukimnya.⁴⁷
3. Etika Bagi Santri
- Dalam Mencari Ilmu Dalam bukunya Etika Pendidikan Islam KH. H. Hasyim Asy'ary mengatakan setidaknya ada sepuluh macam etika yang harus dimiliki seorang pencari ilmu (santri),⁴⁸ yaitu:
- a) Sebelum mengawali proses mencari ilmu, seorang pelajar

⁴⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jombang: LP3ES, 1977), hlm. 51.

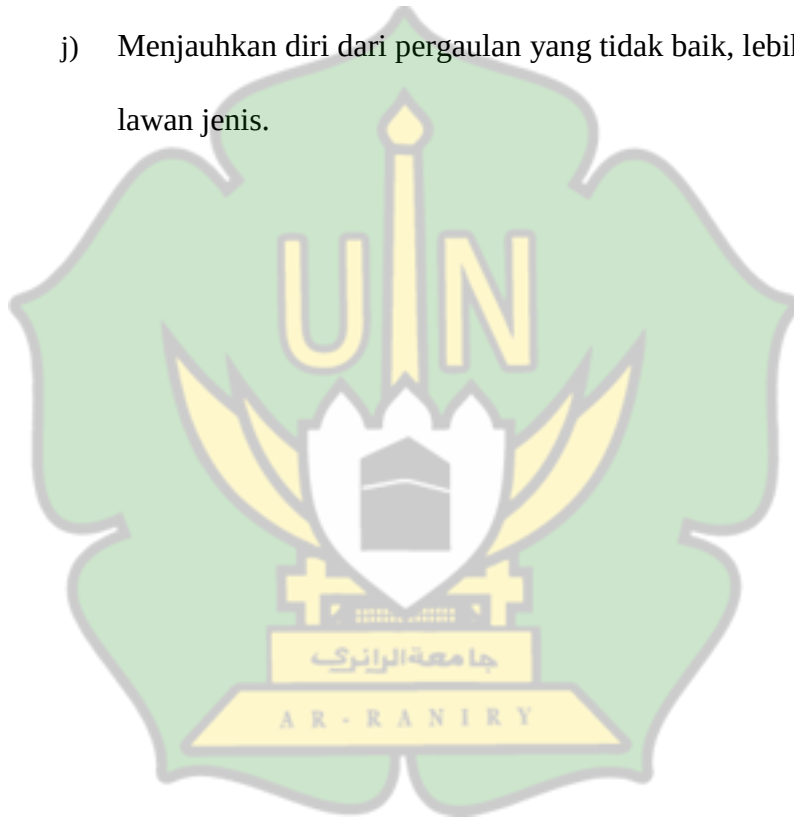
⁴⁸ Hasyim Asy'ari, *Etika Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Titan Wacana, 2017), hlm21.

hendaknya membersihkan hati terlebih dahulu dari berbagai macam kotoran dan penyakit hati seperti kebohongan, prasangka buruk, hasut (dengki), seperti akhlak akhlak seperti akidah yang tidak terpuji.

- b) Membangun niat yang luhur.
- c) Menyegerakan diri dan tidak menunda-nunda waktu dalam mencari ilmu pengetahuan, mengingat bahwa kesempatan atau waktu tidak akan datang untuk yang kedua kalinya.
- d) Reli, sabar dan menerima keterbatasan (keprihatinan) dalam masa-masa pencarian ilmu, baik menyangkut makanan, pakaian dan lain sebagainya.
- e) Membagi dan memanfaatkan waktu serta tidak menyia-nyiakannya, karena setia waktu yang terbuang sia-sia akan menjadi tidak bernilai lagi.
- f) Tidak berlebihan (terlampau kenyang) dalam mengonsumsi makanan dan minuman. Karena jika berlebihan akan menghambat dalam melakukan ibadah kepada Allah, sedikit mengonsumsi makanan akan menjadikan tubuh sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit.
- g) Bersikap wara' (waspada) berhati-hati dalam setiap tindakan
- h) Tidak mengonsumsi jenis-jenis makanan yang dapat menyebabkan akal (kecerdasan) seseorang menjadi tumpul (bodoh) serta

melemahkan kekuatan organ-organ tubuh. Jenis-jenis makanan tersebut antara lain: buah apel yang rasanya kecut (asam), aneka kacang-kacangan, air cuka dan sebagainya.

- i) Tidak terlalu lama tidur yakni selama itu tidak membawa dampak negatif bagi kesehatan jasmani maupun rohaninya.
- j) Menjauhkan diri dari pergaulan yang tidak baik, lebih-lebih dengan lawan jenis.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Elliott, penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.⁴⁹ Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK pada santri atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.⁵⁰

Adapun penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif, yaitu digunakan untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana penerapan metode tasmi' dalam meningkatkan minat muraja'ah dan kualitas hafalan santriwati di dayah modern darul ulum. Kategori ini menyajikan data dalam bentuk paparan proses tindakan, aktivitas siswa, serta nilai hasil belajar dari setiap siklus pembelajaran. Tujuannya adalah memberikan gambaran objektif terhadap perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah

⁴⁹ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jambi: Press Group, 2019), hlm. 5

⁵⁰ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011), Cet. Ke. 7. hl. 45

tindakan dilakukan.⁵¹

Sebelum melakukan penelitian PTK peneliti perlu melakukan berbagai macam persiapan sehingga komponen yang telah peneliti rencanakan dapat dikelola dengan baik. Penelitian tindakan kelas (PTK) mengikuti beberapa tahapan tindakannya dari beberapa siklus yang memberi masukan dan perubahan yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas santri setiap siklusnya. Rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari empat (4) langkah disetiap siklusnya yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) melaksanakan pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*).⁵² Rancangan penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin dan dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart pada hakikatnya setiap langkah pada setiap siklusnya merupakan putaran kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.⁵³ Banyaknya siklus yang dilakukan peneliti tergantung dari permasalahan yang perlu dipecahkan oleh peneliti. Semakin banyak permasalahan yang perlu dipecahkan maka semakin banyak pula siklus yang harus dilalui oleh peneliti.

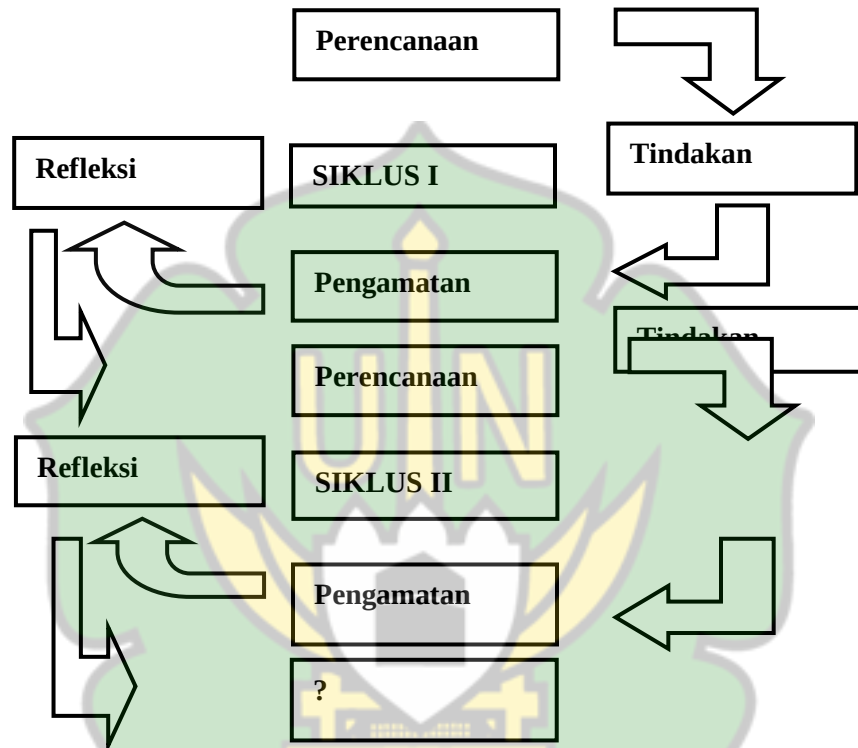
⁵¹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 35

⁵² Hamzah B. Uno, *Menjadi Penelitian PTK Yang Professional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 71.

⁵³ Afi Purnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Researc)*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm. 11-12.

Adapun siklus yang dimaksud dalam penelitian tindakan kelas (PTK) tergambar dalam bagan berikut:⁵⁴

Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)⁵⁵



Siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yang menunjukkan langkah-langkah yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah rencana atau tindakan yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan meningkatkan minat muraja'ah dan kualitas hafalan

⁵⁴ Husna Farhana, Awiria, Nurul Muttaqien, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Harapan Cedas, 2019) hlm. 29

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 16

santriwati baik dari segi perubahan dan sikap sebagai solusi.⁵⁶ Adapun perencanaan (*planning*) yang harus dilakukan peneliti meliputi:

- a. Menetapkan materi yang diajarkan
 - b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang pokok bahasan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dengan menggunakan metode tasmi'
 - c. Menyediakan media dalam pembelajaran
 - d. Menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa
 - e. Menyusun evaluasi berupa tes awal dan tes akhir
2. Pelaksanaan (*action*)

Pelaksanaan (*action*) adalah tindakan yang dilaksanakan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun yaitu dengan penerapan metode tasmi'.

3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan untuk melihat pengaruh tindakan yang dilakukan dengan menerapkan metode tasmi' yang diamati oleh pengamat kemudian dicatat semua kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam lembar pengamatan. Adapun kegiatan yang diamati adalah semua aktivitas guru dan siswa pada saat guru dan

⁵⁶ Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada Cet. Ke. 7. 2011), hl. 45

siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah melihat kembali tindakan yang telah direkam melalui pengamatan. Refleksi mengkaji ulang dan mempertimbangkan proses, permasalahan, isu dan kekurangan yang ada dalam strategi tindakan yang telah dilakukan. Refleksi mempunyai aspek yang evaluatif bagi peneliti untuk menimbang atau menilai apakah dampak tindakan yang timbul sudah sesuai dengan yang diinginkan dan membuat perencanaan kembali. Refleksi digunakan untuk kajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencaapaian tujuan sementara.⁵⁷

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang terlibat dalam penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu santriwati Dayah Modern Darul Ulum, pada kelas tahfidz Muajjah akhwat yang berjumlah 6 santriwati.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini, berlokasi pada lembaga pendidikan formal yaitu Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh yang berada di Gampong Keuramat, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Adapun alasan untuk meneliti di lokasi tersebut dikarenakan terdapat permasalahan yang sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

⁵⁷ Kemmis, S., & McTaggart, R., *The Action Research Planner*, (Victoria: Deakin University Press, 2018), hlm. 19. Tersedia pada: <https://www.deakin.edu.au>

D. Sumber Data

Sumber data yaitu ada 3 sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti di lapangan penelitian, seperti observasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pelengkap dan pendukung seperti dokumen, tabel dan diagram.

3. Data Tersier

Data tersier ini ialah data yang diperoleh dari kamus, seperti KKBI dan Ensiklopedia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain:

1. Data Primer

Adapun beberapa teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti yang digunakan peneliti sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan

pengamatan langsung saat kegiatan sedang berlangsung.⁵⁸ Observasi merupakan suatu cara mengumpulkan data yang memandang perlu jika peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati suatu hal atau informasi berkaitan dengan ruang, tempat, kegiatan, objek, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan yang ada di lokasi penelitian, dengan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.⁵⁹

Pengamatan atau observasi merujuk pada tahapan pengumpulan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat secara langsung memeriksa situasi penelitian. Metode ini diterapkan untuk melakukan pemerhatian mendalam terhadap subjek dan objek penelitian dengan tujuan mencari dan menggali data secara langsung.⁶⁰

Adapun aspek-aspek yang diobservasi dalam penelitian ini meliputi:

1) Pelaksanaan Metode Tasmi'

Peneliti mengamati bagaimana metode tasmi' diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, termasuk cara guru atau ustazah mengatur pelaksanaan tasmi', frekuensi pelaksanaan, metode penyampaian (per individu, kelompok, atau klasikal) dan keterlibatan santri dalam proses setoran hafalan. Hal ini untuk menilai kesesuaian antara penerapan metode tasmi' di lapangan dengan teori yang telah

⁵⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 220.

⁵⁹ Hamid Fatilima, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 63.

⁶⁰ Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 113.

dijabarkan, serta untuk mengetahui efektivitas penerapan metode tersebut.

2) Minat Santri dalam Muraja'ah

Peneliti mengamati sikap dan antusiasme santri terhadap kegiatan muraja'ah, diantaranya kehadiran dan kesiapan santri saat tasmi', inisiatif dalam mengulang hafalan di luar waktu belajar formal dan ketekunan dan konsistensi dalam kegiatan muraja'ah. Hal ini dilakukan tentu untuk melihat apakah metode tasmi' mampu memotivasi santri dalam meningkatkan minat untuk muraja'ah secara mandiri dan berkelanjutan.

3) Kualitas Hafalan Santri

Peneliti mengamati kualitas hafalan yang ditampilkan oleh santri selama proses tasmi', mencakup kelancaran dalam menghafal, ketepatan lafaz dan tajwid dan kemampuan mengingat hafalan sebelumnya. Hal ini untuk menilai keberhasilan metode tasmi' dalam meningkatkan mutu hafalan santri, tidak hanya kuantitas hafalan tetapi juga dari segi kualitas bacaan.

4) Interaksi antara Guru dan Santri

Peneliti juga memperhatikan pola interaksi yang terjadi selama kegiatan tasmi', seperti umpan balik yang diberikan oleh guru, bimbingan yang dilakukan saat santri mengalami kesalahan dan motivasi atau penghargaan yang diberikan, karena hubungan antara guru dan santri memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran dan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Data yang diperoleh melalui observasi ini digunakan untuk mendukung data dari teknik pengumpulan lainnya dan menjadi dasar analisis efektivitas metode tasmi'

dalam konteks penelitian ini.

b. Interview atau Wawancara

Wawancara adalah interaksi lisan di antara dua orang atau lebih yang terlibat dalam pertukaran pertanyaan dan jawaban dengan tujuan tertentu. Pertukaran ini melibatkan pewawancara dan terwawancara, di mana pewawancara bertanggung jawab untuk menyusun pertanyaan, sementara terwawancara memberikan jawaban.⁶¹ Jenis-jenis wawancara dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk utama:

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan wawancara terencana-tidak terstruktur. Peneliti menyusun pedoman wawancara dengan cermat, meskipun tanpa menggunakan format yang baku, sehingga memungkinkan narasumber memberikan jawaban yang rinci dan mendalam. Dalam konteks penelitian ini, subjek wawancara melibatkan:

Adapun pihak-pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini meliputi:

1) Guru Tahfizh atau Ustazah Pembimbing

Guru merupakan pelaksana utama metode tasmi' dan memiliki pengamatan langsung terhadap perkembangan santri, sehingga keterangannya sangat penting untuk menggambarkan efektivitas metode tersebut. Wawancara yang dilakukan dengan guru tahfiz berguna untuk memperoleh informasi mengenai prosedur pelaksanaan metode tasmi', strategi yang digunakan untuk meningkatkan minat santri

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186

dalam muraja'ah dan evaluasi terhadap kualitas hafalan santri setelah diterapkannya metode tasmi'.

2) Santri Peserta Program Tasmi'

Santri sebagai subjek utama dalam penelitian ini memberikan perspektif langsung mengenai dampak metode tasmi' terhadap diri mereka, baik dari sisi minat maupun hasil hafalan. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan santri terhadap metode tasmi', motivasi pribadi dalam mengikuti kegiatan muraja'ah dan perubahan yang dirasakan dalam kualitas hafalan setelah mengikuti tasmi'.

3) Pimpinan atau Kepala Dayah

Pimpinan dayah memiliki pandangan menyeluruh terhadap kebijakan pendidikan dan bisa memberikan informasi tentang dampak program secara kelembagaan. Wawancara ini untuk memahami dukungan lembaga terhadap program tasmi', tujuan strategis dari penerapan metode tersebut di dayah dan penilaian umum terhadap pengaruh metode tasmi' terhadap budaya belajar santri

Wawancara dilakukan secara langsung dengan merekam dan mencatat hasil pembicaraan untuk dianalisis lebih lanjut. Informasi dari wawancara ini digunakan untuk mendukung dan memperdalam temuan yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Adapun beberapa teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti yang digunakan peneliti sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Metode Tasmi' adalah metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan pemeriksaan atau analisis dokumen yang telah dihasilkan oleh subjek atau oleh pihak lain yang berkaitan dengan subjek. Dalam metode tasmi' peneliti kualitatif dapat memperoleh pemahaman mengenai perspektif subjek melalui media tertulis seperti dokumen dan tulisan lainnya yang dihasilkan secara langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁶²

Dengan menggunakan metode ini, peneliti menghimpun informasi dari dokumen yang sudah ada, memungkinkan penulis untuk mendapatkan informasi terkait penelitian, seperti ikhtisar sekolah, struktur organisasi dan personel sekolah, kondisi guru dan siswa, catatan-catatan, foto, dan sebagainya. Metode tasmi' dilaksanakan dengan tujuan mendapatkan data yang belum diperoleh melalui metode observasi dan wawancara.

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

1) Jadwal Kegiatan Tahfizh Santri

Jadwal ini membantu peneliti memahami bagaimana kegiatan tasmi' dirancang dan dijalankan secara sistematis oleh lembaga.. Dengan tujuan untuk mengetahui waktu pelaksanaan tasmi', frekuensi kegiatan muraja'ah, dan integrasi kegiatan hafalan dalam kurikulum harian.

2) Catatan atau Rekap Hafalan Santri

⁶² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta:Kencana, 2017), hlm. 376-377.

Data ini digunakan sebagai indikator kuantitatif dalam mengukur kualitas dan konsistensi hafalan santri dari waktu ke waktu. Tujuannya untuk menilai perkembangan hafalan santri sebelum dan sesudah penerapan metode tasmi'.

3) Dokumentasi Foto dan Video

Bukti visual ini digunakan untuk memperkuat deskripsi hasil observasi dan memberikan gambaran nyata kepada pembaca mengenai pelaksanaan metode tasmi' di lapangan. Tujuannya untuk merekam kegiatan tasmi', interaksi guru dan santri, serta suasana belajar santri saat muraja'ah.

4) Profil Lembaga

Informasi ini memberikan konteks terhadap lingkungan pendidikan tempat metode tasmi' diterapkan. Tujuannya untuk menjelaskan latar belakang, visi-misi, dan sistem pembelajaran Dayah Modern Darul Ulum.

Teknik dokumentasi ini membantu peneliti memperoleh bukti autentik dan objektif mengenai kegiatan yang berlangsung, serta memperkaya data yang akan dianalisis dalam pembahasan.

3. Data Tersier

Pada penelitian ini data tersier merujuk pada kamus-kamus, basis data atau informasi yang telah dipublikasikan sebelumnya.

F. Instrument Pengumpulan Data

Data merupakan sekumpulan informasi tentang suatu hal, yang dapat berupa sesuatu yang diketahui, yang dianggap, atau anggapan, atau suatu informasi yang

bersifat fakta yang dapat digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.⁶³

Data primer adalah suatu data yang diperoleh dari data pertama, yaitu berupa tulisan atau catatan-catatan yang sudah tertulis.⁶⁴ Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh seseorang yang melakukan penelitian berdasarkan sumber-sumber yang telah ada. Data seperti ini biasanya dapat diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.⁶⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Lembaran Tes

Lembaran tes diberikan setelah pembelajaran berlangsung yaitu pada kegiatan penutup. Lembaran tes tersebut berbentuk pilihan ganda yang tiap tahap terdiri dari 10 soal.⁶⁶

2. Lembaran Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa (Observasi)

Lembaran pengamatan aktivitas guru dan siswa digunakan untuk mengamati kemampuan guru dan siswa dalam melaksanakan setiap tahap pembelajaran. Jadi lembaran pengamatan ini memuat aktivitas yang akan diamati serta kolom-kolom menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati.

⁶³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistic*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 19

⁶⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 42.

⁶⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 20.

⁶⁶ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 71.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan oleh peneliti langkah selanjutnya melakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh selama penelitian, tujuan analisis data ini sendiri untuk menjawab permasalahan penelitian yang dirumuskan.⁶⁷

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis data dan isi data yang diperoleh dari sumber aslinya sehingga peneliti paham terhadap aspek tertentu dari data sesuai dengan tujuan peneliti.

a. Analisis Data Observasi Aktivitas Guru dan Santri

Setelah dilakukannya penelitian dan telah memperoleh data observasi guru dan santri selanjutnya data dari hasil pengamatan aktivitas guru dan santri selama proses pembelajaran berlangsung penelitian ini dianalisis menggunakan rumus:

$$s = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai persen yang dicari

R: Skor perolehan

⁶⁷ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 201.

N: Skor maksimum

Klasifikasi hasil observasi kegiatan guru dan santri adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Klasifikasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Santri

No.	Nilai	Angka	Predikat
1.	80-100	A	Baik Sekali
2.	60-79	B	Baik
3.	25-59	C	Cukup
4.	0-24	D	Kurang

b. Analisis Data Nilai Ketuntasan

Santri dikatakan telah meningkat minat muraja'ah dan kualitas hafalannya apabila mendapat kriteria baik di dalam penilaian. Dan apabila nilai diperoleh mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 70 dengan kriteria cukup dalam penilaian.

Annas sudjano menjelaskan bahwa “ aktivitas guru selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada kategori baik atau baik sekali. Sedangkan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah jika 80% dari jumlah santri yang ada dikelas tersebut mampu mencapai nilai yang telah ditentukan.⁶⁸ Untuk menentukan seberapa besar peningkatan hasil belajar santri dalam pembelajaran, dianalisis menggunakan rumus persentase (%) meliputi:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

⁶⁸ Jarjani Usman, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Darussalam: Aceh Po Publishing, 2019). hlm.37.

P = Angka Persentase yang dicari

f = Jumlah santri yang tuntas

n = Jumlah santri didalam kelas

Adapun klasifikasi kategori penilaian adalah:

Tabel 3.2 klasifikasi kategori penilaian

No.	Nilai	Angka	Predikat
1.	85-100	A	Baik Sekali
2.	75-84	B	Baik
3.	65-74	C	Cukup
4.	55-64	D	Kurang
5.	0-54	E	Gagal

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder dianalisis dengan cara telaah dokumen, menformat data mentah menjadi data penelitian. Proses ini sangat perlu dilakukan karena dengan menelaah dokumen peneliti bisa menghemat waktu dan sumber daya lainnya dalam penelitian.

3. Data Tersier

Pada penelitian ini data tersier dianalisis sesuai dengan kebutuhan sehingga data tersebut menjadi data siap pakai.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Dayah

Lapangan penelitian dalam skripsi ini adalah Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh. Dayah Modern Darul Ulum terletak di Desa Gampong Keuramat, Kecamatan Kuta Alam yang merupakan salah satu lembaga pendidikan islam dalam kawasan Kota Banda Aceh yang telah banyak menciptakan kader-kader dakwah, pendidik, ulama dan pemimpin pada masanya. Kini Dayah Modern Darul Ulum juga mendidik dan membina santri baik di tingkat Tsanawiyah, Sekolah Menengah Pertama maupun Aliyah. Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh sering disebut dengan istilah “Pesantren Terpadu Darul Ulum” Banda Aceh atau disingkat dengan Darul Ulum merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang menganut sistem madrasah dan santri yang bermukim di asrama dengan masa pendidikan 3-6 Tahun.

Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh didirikan oleh Yayasan Pembangunan Umat Islam (YPUI) pada tanggal 01 Juni 1990 di atas area kompleks YPUI seluas 48.938 m³, sebagaimana tertera dalam Sertifikat Hak Pakai Nomor: 170 Tanggal 23 Oktober 1996. Komplek Dayah Modern Darul Ulum YPUI ini tepatnya berada di Jalan Syiah Kuala Nomor 5 Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Ditetapkan nama Darul Ulum mengandung suatu harapan agar kompleks YPUI dapat menjadi lingkungan ilmu pengetahuan tempat lahirnya generasi penerus islam yang berakhlak mulia, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan

berfikiran bebas dengan landasan iman dan taqwa.⁶⁹

Proses kegiatan belajar-mengajar di Darul Ulum dimulai pada tahun pelajaran 1990/1991 untuk tingkat madrasah tsanawiyah dengan jumlah santri/siswa 14 orang. Pada awalnya, Darul Ulum hanya menampung santri laki laki sampai dengan tahun ke-3 (Tahun Pelajaran 1992/1993). Kondisi ini disebabkan karena pada awal berdirinya fasilitas yang tersedia masih sangat sederhana dan terbatas, sehingga belum memungkinkan untuk menampung santri putri.

Sesuai dengan perkembangan dan kemajuan daerah Aceh umumnya dan Pesantren/Dayah Darul Ulum khususnya didukung penuh dengan harapan dan keinginan masyarakat yang terus meningkat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke Pesantren/Dayah ini, maka pada Tahun Pelajaran 1993/1994 setelah fasilitas memungkinkan meski sangat terbatas barulah dibuka penerimaan bagi santri putri seiring dengan dibuka pula madrasah aliyah sebagai lanjutan dari jenjang tsanawiyah yang telah ada.

Pada Tahun Pelajaran 1999/2000 Pesantren/Dayah Modern Darul 'Ulum juga membuka SMP Islam Darul Ulum yang secara Kurikulum tunduk pada Kementrian Pendidikan Nasional, sekolah ini sesungguhnya bukanlah sekolah baru akan tetapi SMP Islam ini merupakan sekolah yang telah ada sejak semula dan berada pada satu lingkungan/komplek yang berdiri sendiri terlepas dari Pesantren/Dayah, baru kemudian pada Tahun Pelajaran 1999/2000 SMP Islam tunduk dibawah binaan

⁶⁹ <https://darululumaceh.net/profiledayah/> diakses pada tanggal 5 oktober 2024

pesantren/dayah Darul Ulum YPUI Banda Aceh.⁷⁰

Dalam perkembangan selanjutnya, penambahan jumlah santri menunjukkan angka yang sangat signifikan; sampai dengan Tahun Pelajaran 2016/2017 santri Darul Ulum tercatat mencapai 872 orang sesuai dengan kapasitas asrama dan muatan lokal yang ada. Meski dengan jumlah tersebut dirasakan kapasitas asrama dan muatan local sudah sangat padat, mengingat animo masyarakat yang sangat besar maka dengan sangat “terpaksa” unsur pimpinan pesantren/dayah dan yayasan harus menerimanya. Jumlah ini sebenarnya telah mengalami proses penyeleksian yang sangat ketat, dimana pada setiap tahunnya Pesantren/Dayah harus menolak hampir 50 % dari jumlah pendaftar yang ikut ujian seleksi santri.⁷¹

2. Visi dan Misi Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

a. Visi Dayah Modern Darul Ulum

Menghasilkan generasi islami yang unggul dalam ilmu, terampil dalam amal, dan mulia dalam akhlak.

b. Misi Dayah Modern Darul Ulum

- 1) Mendidik santri memiliki kesadaran beraqidah, beribadah dan berakhlak.
- 2) Membina pemahaman dan penghayatan terhadap Al-Qur'an dan Hadist.
- 3) Membina santri menghafal Al-Qur'an dan membaca Kitab Kuning.
- 4) Membina santri terampil berbahasa Arab dan Inggris.
- 5) Mengembangkan potensi santri sesuai dengan bakat minat.

⁷⁰ <https://darululumaceh.net/profiledayah/> diakses pada tanggal 5 oktober 2024

⁷¹ <https://darululumaceh.net/profiledayah/> diakses pada tanggal 5 oktober 2024

- 6) Menumbuhkan semangat disiplin, hidup bersih, sehat dan nyaman.
- 7) Membudayakan berkata sopan santun, tawadhu, amanah, saling menghargai dan membantu.⁷²

3. Kurikulum Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh memiliki tiga lembaga pendidikan yaitu MTs, SMP Islam, dan MA. Untuk tingkat MTs dan MA, kurikulum yang digunakan tunduk pada Kementerian Agama sementara SMP Islam kurikulum yang digunakan tunduk kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.⁷³

Di samping itu Dayah Modern Darul Ulum juga memiliki kurikulum sendiri yang terpisah dari kurikulum Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun kurikulum yang diterapkan di Dayah Modern Darul Ulum seperti: *qiraatul quran wa tajwid*, *aqidah islamiyah* (Tauhid), *fiqih*, *akhlak*, *durus al lughah al arabiyah* (bahasa arab), *nahwu wa sharaf*, (grammar bahasa arab), *al mumarasah al lughawiyah* (praktek berbahasa), *muthala'ah* (kajian teks arab), *insyak* (mengarang dalam bahasa arab), *imlak* (dikte bahasa arab), *mahfuzat* (hafalan kata-kata hikmah), *hadist*, *ushul fiqh*, *ulumul hadist*, *ulumul qur'an*, *balaghah*, *toefl*, *toafl* dan sebagainya. Dayah Modern Darul Ulum juga mengajarkan kitab kuning seperti: *Kifayatul Awam*, *Kifayatul Muhtadin*, *Matan Taqrib*, *I'anatuth Thalibin*, *Ta'lim Muta'allim*, *Tijan Darari*, *Minhatul Mughis* dan sebagainya.⁷⁴

⁷² Dokumen Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, tanggal 5 oktober 2024

⁷³ <https://darululumaceh.net/profile/dayah/> diakses pada tanggal 5 oktober 2024

⁷⁴ Dokumen Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, tanggal 5 oktober 2024

4. Fasilitas Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

Untuk menjunjung kelancaran proses belajar mengajar, Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh dilengkapi beberapa fasilitas diantaranya:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Dayah Darul Ulum

No.	Pra Sarana	Jumlah	Layak Atau Tidak
1.	Mesjid	1	Layak
2.	Gedung Sekolah	3	Layak
3.	Gedung Asrama Santriwan dan Santriwati	11	Layak
4.	Perpustakaan	4	Layak
5.	Lapangan Olahraga	3	Layak
6.	Kantin	4	Layak
7.	Ruang Multimedia	1	Layak
8.	Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer	3	Layak
9.	Unit Kesehatan Santri	2	Layak
10.	Mini Market	1	Layak
11.	ATM BRIS	1	Layak

Sumber Data : Tata Usaha Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

2024/2025

5. Tenaga Kependidikan dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

Data ustad/ustadzah di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data guru dan ustad/ustadzah Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

No.	Unit	Jumlah Guru
1	Pembina/Tengku Dayah	50
2	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	32
3	SMP Islam	30
4	Madrasah Aliyah (MA)	39
	Total	151

Sumber Data : Tata Usaha Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh 2024/2025

6. Keadaan Santri Dayah Modern Darul Ulum

Jumlah santri di Dayah Modern Darul Ulum pada tahun 2024/2025 adalah sebanyak 933 santri dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data santri Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

KELAS	L/P	JUMLAH	TINGKAT	TOTAL		JUMLAH SANTRI
I	L	109	WUSTHA	L	P	933
	P	81				
II	L	79		296	263	
	P	95				
III	L	108	559			
	P	87				
IV	L	55	L	P		
	P	63				
V	L	58	178	196		
	P	67				
VI	L	65	374			
	P	66				

Sumber Data : Tata Usaha Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh 2024/2025

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan sebanyak dua siklus. Kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Adapun pada tahap perencanaan dan tahap tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada tahap observasi peneliti dibantu oleh ustadzah Hayatul Rahmi, Lc yaitu guru di Dayah Modern Darul Ulum, kemudian tahap refleksi dilakukan sendiri oleh peneliti berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Adapun uraian tentang pelaksanaan

setiap siklus dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

Pelaksanaan kegiatan siklus 1 dilakukan pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026, berikut adalah hasil penelitian pada siklus I pada proses murajaah santriwati menggunakan metode Tasmi'.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan, dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya perangkat pembelajaran. Pada tahap perencanaan peneliti merencanakan kegiatan berupa Desain Pembelajaran yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan metode Tasmi' terkait murajaah hafalan santriwati dan soal *post tes* pada siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan pada tanggal 12 Januari 2026 dengan menggunakan metode *tasmi'* untuk meningkatkan minat muraaja'ah dan kualitas hafalan santri. Santri kelas Tahfidz Muajjah akhwat Dayah Modern Darul Ulum yang berjumlah 6 orang santri perempuan ikut serta dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian siklus I ini, peneliti dibantu oleh Ustadzah Hayatul Rahmi,Lc sebagai guru yang mengajar dengan menerapkan metode *tasmi'*, sedangkan peneliti berperan sebagai pengamat untuk menilai aktivitas guru serta mengamati aktivitas santri.

Pada tahap persiapan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, kemudian mengondisikan kelas, memotivasi santri, serta

melakukan absensi. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, pada tahap kegiatan inti, guru menerapkan metode *tasmi'* dengan meminta santri menyetorkan hafalan secara bergiliran, mendengarkan bacaan santri dengan seksama, memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan, serta memotivasi santri untuk mengulang hafalan.

Selanjutnya, guru mengarahkan santri lain untuk menyimak bacaan temannya, kemudian memberikan kesempatan untuk menilai dan memberi tanggapan sederhana agar tercipta suasana belajar yang aktif. Guru juga memotivasi santri agar mengulang hafalan yang belum lancar dan menguatkan semangat muraaja'ah bersama. Selain itu, guru memberikan latihan tambahan berupa setoran ayat yang telah dikoreksi untuk mengukur ketepatan hafalan. Guru memberikan soal sambung ayat guna melihat kualitas hafalan santri.

Guru memberikan penguatan, umpan balik, serta apresiasi bagi santri yang berhasil membaca dengan baik dan lancar.

Pada tahap penutup, guru bersama santri menyimpulkan hasil pembelajaran, melakukan refleksi singkat tentang proses hafalan dan muraaja'ah khususnya menggunakan metode *tasmi'* yang sudah dilakukan, serta menutup kegiatan dengan doa bersama.

c. Tahap Pengamatan

Peneliti sebagai pengamat melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan pedoman lembar aktivitas guru dan santri yang telah peneliti sediakan, selama proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah

disiapkan.

1) Hasil Pengamatan Kegiatan Guru

Pada siklus I observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan guru, yang diisi oleh *observer* (pengamat). Observasi ini dilakukan pada setiap siklus dan setiap proses pembelajaran. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Kegiatan	Aspek Yang Di Amati	Skor Penilaian	Kategori
Kegiatan Pendahuluan	1. Ustazah membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.	4	Sangat Baik
	2. Ustazah menyampaikan tujuan dan manfaat kegiatan Tasmi' dengan jelas.	3	Baik
	3. Ustazah memberikan pengarahan terkait teknis Tasmi'.	2	Cukup Baik
Persentase		75%	
Kegiatan Inti	4. Ustazah mempersilakan santriwati maju satu per satu untuk menyeterorkan hafalan menggunakan metode Tasmi'.	2	Cukup Baik
	5. Ustazah menyimak hafalan secara aktif.	3	Baik
	6. Ustazah memberikan koreksi secara jelas dan tepat.	3	Baik

	7. Ustazah mmeberikan motivasi dan pujian yang membangun.	2	Cukup Baik
	8. Ustazah mengelola kelas dengan tenang dan disiplin.	2	Cukup Baik
Persentase		60%	
Kegiatan Penutup	9. Ustazah memberikan penilaian dan evaluasi hasil Tasmi'.	2	Cukup Baik
	10. Ustazah menyampaikan pesan moral dan menutup dengan doa bersama.	3	Baik
Persentase		62,5%	
Jumlah Skor		26	
Persentase Total		65%	

Kriteria penilaian:

80% - 100% = Baik

60% – 79% = Baik

25% - 59% = Cukup

0% – 24% = Kurang

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai persen yang dicari

R: Jumlah skor aktivitas guru/santri

N: Skor maksimum aktivitas guru/santri

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah mencapai hasil yang sangat baik dengan jumlah persentase 65%, Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru

pada siklus I belum mencapai tujuan yang diharapkan yaitu di atas 70% KKM.

2) Hasil Pengamatan Kegiatan Santri

Pada siklus I observasi dilakukan menggunakan lembar santri, yang diisi oleh observer (pengamat). Observasi ini dilakukan pada setiap siklus dan setiap proses pembelajaran. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Lembar Pengamatan Aktivitas Santri Siklus I

Kegiatan	Aspek Yang Di Amati	Skor Penilaian	Kategori
Kegiatan Pendahuluan	1. Santriwati menjawab salam dan berdoa bersama.	3	Baik
	2. Santriwati menunjukkan kesiapan untuk menyetorkan hafalan.	3	Baik
	3. Santriwati mendengarkan arahan ustazah dengan baik.	2	Cukup Baik
Persentase		66,7%	
Kegiatan Inti	4. Santriwati menyetorkan hafalan dengan suara jelas dan lancar.	2	Cukup Baik
	5. Santriwati lain menyimak hafalan teman dengan khushyuk.	2	Cukup Baik
	6. Santriwati mencatat koreksi ustazah untuk perbaikan hafalan.	3	Baik
	7. Santriwati menunjukkan antusias dan percaya diri saat tampil.	2	Cukup Baik

	8. Santriwati mengikuti jalannya tasmi' secara tertib.	2	Cukup Baik
Persentase		55%	
Kegiatan Penutup	9. Santriwati menyimak nasihat dari ustazah dengan baik.	3	Baik
	10. Santriwati ikut serta dalam doa penutup dengan khusyuk.	4	Sangat Baik
Persentase		87,5%	
Jumlah Skor		26	
Persentase Total		65%	

Kriteria penilaian:

80% - 100% = Sangat Baik

60% – 79% = Baik

25% - 59% = Cukup

0% – 24% = Kurang

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai persen yang dicari

R: Jumlah skor aktivitas guru/santri

N: Skor maksimum aktivitas guru/santri

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas santri pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas santri selama proses pembelajaran dengan metode *tasmi'* masih belum mencapai hasil yang optimal dengan persentase 65%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat santri yang belum percaya diri ketika menyeter hafalan, santri lain kurang fokus dalam menyimak bacaan hafalan temannya, ada yang berbicara sendiri ketika kegiatan setoran berlangsung, serta masih pasif dalam

memberikan tanggapan ataupun respon terhadap arahan guru. Kondisi ini disebabkan karena santri belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan metode *tasmi'*, sehingga diperlukan pembiasaan dan motivasi yang lebih intensif agar santri dapat aktif dalam kegiatan muraaja'ah dan setoran hafalan.

3) Hasil Belajar untuk Mengetahui Minat Murajaa'ah dan Kualitas Hafalan Santri

Tabel 4.6 Lembar Pengamatan Setoran Hafalan Santri Siklus I

No.	Nama Santri	Nilai	Keterangan
1.	Dafina Fionda	60	Tidak Tuntas
2.	Cut Alya Faizatullija	70	Tidak Tuntas
3.	Kamila Altafunnisa	65	Tidak Tuntas
4.	Nabilla Farras	55	Tidak Tuntas
5.	Najia Salsabilla	60	Tidak Tuntas
6.	Diana Novitasari	75	Tuntas
Jumlah Siswa		6	
Jumlah Siswa Tuntas		1	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		5	
Jumlah Nilai		385	
Rata-rata		64,16	
Persentase Ketuntasan		16,67	

Dikatakan santri telah mencapai ketuntasan apabila memperoleh nilai di atas 75%. Pada pembelajaran siklus I, santri yang tuntas berjumlah 1 orang dengan persentase 16,67%, sedangkan 5 santri lainnya atau 83,33% belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan evaluasi akhir siklus I, hasil pembelajaran belum memenuhi

target yang diharapkan karena persentase ketuntasan klasikal masih jauh di bawah standar minimal 70%. Dengan demikian, ketuntasan belajar santri pada siklus I belum mencapai KKM, dengan persentase ketuntasan hanya sebesar 16,67%.

Untuk mengetahui persentase banyaknya santri yang tuntas santri secara klasikal sebagai berikut:

Rumus Menghitung ketuntasan kelas

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{5}{6} \times 100\% = 83,33\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari

R = Jumlah santri yang tuntas/tidak tuntas

Dikatakan santri sudah mencapai ketuntasan secara KKM apabila nilai persentasenya di atas 75%. Pada pembelajaran siklus I, santri yang belum tuntas berjumlah 5, Setelah dilakukan evaluasi akhir pembelajaran pada siklus I, hasilnya belum mencapai harapan yang diinginkan oleh peneliti karena jumlah persentasenya masih belum mencapai batas nilai minimal. Oleh karena itu ketuntasan murajaah santri menggunakan metode tasmi' belum tercapai.

d. Tahap Refleksi

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus I, peneliti bersama pengamat melakukan refleksi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dengan mendiskusikan berbagai kendala yang muncul. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas santri dan capaian kualitas hafalan pada siklus I, penerapan metode *tasmi* ' belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Hal ini terlihat dari masih adanya beberapa santri yang pasif ketika diminta menyimak hafalan temannya, ada yang berbicara sendiri saat kegiatan setoran berlangsung, serta masih kurangnya keberanian sebagian santri dalam menyetorkan hafalan dengan lancar. Selain itu, hanya sebagian kecil santri yang aktif memberikan tanggapan atau respon terhadap bacaan temannya. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu::

- 1) Santri di Dayah Modern Darul Ulum belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *tasmi* '.
- 2) Penjelasan guru dalam memberikan instruksi kegiatan pembelajaran masih terlalu cepat sehingga sebagian santri kurang memahami arahan.
- 3) Guru belum memberikan klarifikasi dan penguatan yang cukup terkait bacaan atau hafalan yang telah disetorkan santri.
- 4) Kondisi ruangan yang kurang kondusif sehingga membuat sebagian santri kurang fokus dalam menyimak hafalan temannya.
- 5) Waktu pembelajaran yang relatif singkat, sehingga kesempatan santri untuk menyetorkan hafalan secara optimal menjadi terbatas.

Karena masih terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran siklus I yang berdampak pada kualitas hafalan dan minat muraaja'ah santri, maka peneliti melakukan evaluasi dan mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melanjutkan tindakan pada siklus II. Peneliti sebagai guru berupaya memotivasi santri agar lebih aktif dalam proses pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti menyusun beberapa langkah perbaikan untuk menjawab permasalahan pada siklus sebelumnya. Upaya tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran untuk membangkitkan semangat santri dalam muraaja'ah.
- 2) Guru memberikan contoh bacaan hafalan secara berulang dan jelas sebelum santri menyetorkan hafalan melalui metode *tasmi'*.
- 3) Guru membuat sesi tanya jawab terkait kesalahan bacaan atau makhraj agar santri lebih memahami perbaikan hafalannya.
- 4) Santri diberikan kesempatan lebih luas untuk bertanya, menyampaikan pendapat, serta memberi tanggapan terhadap bacaan temannya.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, guru dan pengamat menyusun pelaksanaan kegiatan pada siklus II yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 17 Januari 2026. Pada siklus II ini pembelajaran difokuskan pada peningkatan minat

muraaja'ah dan kualitas hafalan santri dengan menggunakan metode tasmi'. Berikut adalah hasil penelitian pada siklus II.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan, serta membuat rencana tindakan, termasuk perangkat pembelajaran yang diperlukan. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang desain pembelajaran yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan metode *tasmi'*, menyiapkan soal berupa ayat-ayat yang akan diuji serta instrumen penilaian hasil hafalan pada siklus II.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah seluruh rancangan kegiatan disiapkan, peneliti melaksanakan tindakan kelas dengan bertindak sebagai guru pada subjek kelas yang sama. Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan desain yang telah direncanakan dan alokasi waktu yang telah ditentukan.

Pada tahap persiapan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, mengondisikan kelas, memotivasi santri, serta melakukan absensi. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pada tahap kegiatan inti, guru menerapkan metode *tasmi'* dengan meminta santri menyetorkan hafalan secara bergiliran. Guru mendengarkan bacaan santri dengan seksama, memberikan koreksi atas kesalahan bacaan, dan memperkuat hafalan yang sudah benar. Santri lain diarahkan untuk menyimak bacaan temannya

sebagai bentuk latihan pendengaran sekaligus meningkatkan minat muraaja'ah. Guru juga memberikan contoh bacaan yang benar dan meminta santri mengulangnya hingga lancar. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya maupun memberi tanggapan terhadap bacaan temannya, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Guru memberikan soal sambung ayat guna untuk melihat kualitas hafalan santri. Guru memberikan penguatan, motivasi, serta apresiasi kepada santri yang berhasil membaca dengan baik.

Pada tahap penutup, guru bersama santri menyimpulkan hasil pembelajaran, melakukan refleksi singkat mengenai proses setoran hafalan dan muraaja'ah, serta menutup kegiatan dengan doa bersama.

c. Tahap Pengamatan

Peneliti sebagai pengamat melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan pedoman lembar aktivitas guru dan santri yang telah peneliti sediakan, selama proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah disiapkan.

1) Hasil Pengamatan Kegiatan Guru

Pada siklus II observasi dilakukan menggunakan lembar guru, yang diisi oleh observer (pengamat). Observasi ini dilakukan pada setiap siklus dan setiap proses pembelajaran. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Lembar Observasi Kegiatan Guru

Kegiatan	Aspek Yang Di Amati	Skor Penilaian	Kategori
Kegiatan Pendahuluan	1. Ustazah membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.	4	Sangat Baik
	2. Ustazah menyampaikan tujuan dan manfaat kegiatan Tasmi' dengan jelas.	4	Sangat Baik
	3. Ustazah memberikan pengarahan terkait teknis Tasmi'.	3	Baik
Persentase		91,7%	
Kegiatan Inti	4. Ustazah mempersilakan santriwati maju satu per satu untuk menyetorkan hafalan menggunakan metode Tasmi'.	3	Baik
	5. Ustazah fokus menyimak hafalan santriwati dan mencatat bagian penting.	3	Baik
	6. Ustazah memberikan koreksi secara teratur dan mendetail.	4	Sangat Baik
	7. Ustazah mmeberikan motivasi dan pujian yang menunjukkan kemajuan.	4	Sangat baik
	8. Ustazah mengelola kelas dengan tenang dan disiplin	4	Sangat Baik
Persentase		90%	

Kegiatan Penutup	9. Ustazah menyampaikan hasil penilaian dengan objektif.	3	Baik
	10. Ustazah menyampaikan pesan moral dan menutup dengan doa bersama	4	Sangat Baik
Persentase		87,5%	
Jumlah Skor		36	
Persentase Total		90%	

Kriteria penilaian:

80% - 100% = Sangat Baik

60% – 79% = Baik

25% - 59% = Cukup

0% – 24% = Kurang

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai persen yang dicari

R: Jumlah skor aktivitas guru/santri

N: Skor maksimum aktivitas guru/santri

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah mencapai hasil yang sangat baik dengan jumlah persentase 90%. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II sudah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu diatas KKM.

2) Hasil Pengamatan Kegiatan Santri

Pada siklus II observasi dilakukan menggunakan lembar santri, yang diisi oleh observer (pengamat). Observasi ini dilakukan pada setiap siklus dan setiap proses pembelajaran. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Lembar Pengamatan Aktivitas santri Siklus II

Kegiatan	Aspek Yang Di Amati	Skor Penilaian	Kategori
Kegiatan Pendahuluan	1. Santriwati menjawab salam dan berdoa bersama.	4	Sangat Baik
	2. Santriwati menunjukkan kesiapan untuk menyetorkan hafalan.	3	Baik
	3. Santriwati mendengarkan arahan ustazah dengan baik.	3	Baik
Persentase		83,3%	
Kegiatan Inti	4. Santriwati menyetorkan hafalan menggunakan metode Tasmi' dengan suara jelas dan lancar.	4	Sangat Baik
	5. Santriwati lain menyimak hafalan teman dengan khushyuk.	3	Baik
	6. Santriwati menerima koreksi ustazah dan memperbaikinya secara langsung.	4	Sangat Baik
	7. Santriwati aktif mencatat bagian ayat yang perlu diulang.	3	Baik
	8. Santriwati mengikuti jalannya tasmi' secara	3	Baik

	tertib.		
Persentase		85%	
Kegiatan Penutup	9. Santriwati menunjukkan semangat dalam evaluasi dan menerima poin.	4	Sangat Baik
	10. Santriwati ikut serta dalam doa penutup dengan khusyuk.	4	Sangat Baik
Persentase		100%	
Jumlah Skor		35	
Persentase Total		87,5%	

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas santri pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas santri selama proses pembelajaran sudah mencapai hasil yang sangat baik dengan jumlah persentase 94,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas santri pada siklus II sudah mencapai tujuan yang diharapkan yaitu di atas 70%.

3) Hasil Belajar untuk Mengetahui Pemahaman Santri

Berikut daftar nilai santri pada siklus II:

Tabel 4.9 Lembar Pengamatan Hasil Belajar Santri Siklus II

No.	Nama Santri	Nilai	Keterangan
1.	Dafina Fionda	80	Tuntas
2.	Cut Alya Faizatullija	80	Tuntas
3.	Kamila Altafunnisa	79	Tuntas
4.	Nabilla Farras	80	Tuntas
5.	Najia Salsabilla	83	Tuntas

6.	Diana Novitasari	80	Tuntas
Jumlah Siswa		6	
Jumlah Siswa Tuntas		6	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		0	
Jumlah Nilai		482	
Rata-rata		80,33	
Persentase Ketuntasan		100%	

Berdasarkan hasil penilaian hafalan santri pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata pada siklus II mencapai 80,33. Dari 6 santri yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *tasmi'*, seluruhnya telah mencapai batas ketuntasan belajar secara individu sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan dayah Modern Darul Ulum, yaitu 75%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *tasmi'* pada siklus II memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kualitas hafalan santri..

Untuk mengetahui persentase banyaknya santri yang tuntas santri secara klasikal sebagai berikut:

Rumus Menghitung ketuntasan kelas

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{6}{6} \times 100\% = 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari

R = Jumlah santri yang tuntas/tidak tuntas

d. Tahap Refleksi

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus II, peneliti bersama pengamat melakukan refleksi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dengan mendiskusikan kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas santri dan penilaian kualitas hafalan pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kelas tahfiiz dengan menggunakan metode *tasmi'* telah berjalan dengan cukup optimal. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata hasil hafalan santri dibandingkan dengan siklus sebelumnya, serta meningkatnya keaktifan dan antusiasme santri dalam kegiatan setoran hafalan dan muraaja'ah.

Berdasarkan pemaparan hasil pada siklus I dan siklus II, indikator dari penerapan metode *tasmi'* dalam meningkatkan minat muraaja'ah dan kualitas hafalan santri menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi dan pengamatan yang menunjukkan bahwa rata-rata kualitas hafalan santri mengalami peningkatan dan seluruh santri telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, hasil pengamatan terhadap aktivitas santri dan aktivitas guru juga menunjukkan peningkatan yang positif, di mana santri menjadi lebih aktif, antusias, dan termotivasi dalam kegiatan muraaja'ah maupun setoran hafalan.

3. Analisis Hasil Penelitian

Berikut pembahasan hasil penelitian tindakan yang peneliti lakukan untuk mengetahui peningkatan minat muraaja'ah dan kualitas hafalan santri melalui penerapan metode *tasmi'* di Dayah Modern Darul Ulum.

a. Peningkatan Minat Muraaja'ah dan Kualitas Hafalan Setelah

Penerapan Metode *Tasmi'*

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan terhadap minat muraaja'ah dan kualitas hafalan santri setelah penerapan metode tasmi'. Pada siklus I, nilai rata-rata kualitas hafalan santri hanya mencapai 16,67%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 83,33%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode *tasmi'* sangat efektif dalam membantu santri memperbaiki dan memperkuat hafalannya, sekaligus menumbuhkan semangat dan minat untuk melakukan muraaja'ah secara mandiri.

Tabel 4.10 lembar peningkatan hasil belajar santri

No.	Nama Santri	Nilai		Peningkatan Nilai
		Siklus I	Siklus II	
1.	Dafina Fionda	60	80	+20
2.	Cut Alya Faizatullija	70	80	+10
3.	Kamila Altafunnisa	65	79	+14
4.	Nabilla Farras	55	80	+25
5.	Najia Salsabilla	60	83	+23
6.	Diana Novitasari	75	80	+5
Rata-Rata		64,16	80,33	

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan minat muraaja'ah dan ketuntasan hafalan santriwati setelah diterapkannya metode tasmi' di Dayah Modern Darul Ulum. Pada siklus I, dari 6 santriwati yang mengikuti

kegiatan *tasmi'*, hanya 1 santriwati yang mencapai kriteria ketuntasan, sedangkan 5 santriwati lainnya belum tuntas karena masih kurang lancar dalam hafalan dan belum rutin melakukan *muraaja'ah* mandiri. Namun pada siklus II, seluruh santriwati menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana 6 santriwati telah mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 80,33%, yang tergolong sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *tasmi'* dapat meningkatkan minat *muraaja'ah* dan kualitas hafalan santriwati secara efektif.

b. Efektifitas penerapan metode *tasmi'* terhadap peningkatan minat *muraaja'ah* dan kualitas hafalan santriwati di Dayah Modern Darul Ulum

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *tasmi'* sangat efektif dalam meningkatkan minat *muraaja'ah* dan kualitas hafalan santriwati di Dayah Modern Darul Ulum. Efektivitas tersebut terlihat dari perubahan perilaku, peningkatan motivasi, serta peningkatan hasil hafalan yang signifikan dari siklus I ke siklus II.

1) Peningkatan Minat *Muraaja'ah* Santriwati

Pada awal penelitian (siklus I), minat santriwati dalam melakukan *muraaja'ah* masih rendah. Hal ini tampak dari kurangnya kesiapan mereka ketika proses *tasmi'* berlangsung, banyaknya kesalahan setoran hafalan, serta sebagian santriwati yang belum menunjukkan kedisiplinan dalam mengulang hafalan secara mandiri. Situasi ini menyebabkan kualitas hafalan pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan.

Namun setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, penerapan metode *tasmi'* dilakukan dengan lebih terstruktur melalui pembiasaan membaca ulang sebelum setoran, pemberian motivasi, aturan pelaksanaan *tasmi'* yang lebih jelas, serta adanya pendampingan intensif dari guru. Perubahan ini berdampak pada meningkatnya minat muraja'ah santriwati, yang ditandai oleh:

- a) meningkatnya kehadiran santriwati dalam sesi *tasmi'*,
- b) kesiapan mereka dalam setoran hafalan,
- c) tingginya keterlibatan santriwati dalam mengulang hafalan sebelum *tasmi'*,
- d) meningkatnya rasa percaya diri ketika menyetorkan hafalan.

Dengan demikian, metode *tasmi'* tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga berhasil meningkatkan motivasi internal santriwati dalam menjaga dan memperkuat hafalannya.

2) Peningkatan Kualitas Hafalan Santriwati

Efektivitas metode *tasmi'* juga terlihat jelas dari peningkatan hasil hafalan santriwati. Pada siklus I, nilai hafalan yang diperoleh santriwati menunjukkan bahwa kualitas hafalan masih sangat rendah. Data menunjukkan:

- a) Jumlah santri tuntas: 1 orang
- b) Persentase ketuntasan: 16,67%
- c) Rata-rata nilai hafalan: 64,16

Hasil ini membuktikan bahwa sebagian besar santriwati belum mampu mencapai batas nilai minimal KKM, dan metode *tasmi'* pada tahap awal belum

memberikan hasil yang optimal.

Namun, setelah pelaksanaan siklus II dengan memperbaiki strategi penerapan metode *tasmi*' yang meliputi penguatan bimbingan individual, latihan muraja'ah yang lebih intens, dan pengelolaan setoran hafalan yang lebih konsisten, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan:

- a) Jumlah santri tuntas: 6 orang
- b) Persentase ketuntasan: 100%
- c) Rata-rata nilai hafalan: 80,33

Peningkatan dari 16,67% menjadi 100% merupakan indikator kuat bahwa metode *tasmi*' tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati.

3) Efektivitas Metode *Tasmi*' Secara Keseluruhan

Jika dilihat dari seluruh rangkaian tindakan mulai dari siklus I hingga siklus II, metode *tasmi*' terbukti efektif dalam dua aspek utama:

- a) Meningkatkan minat dan kesungguhan santriwati dalam melakukan muraja'ah, karena proses *tasmi*' mendorong santriwati untuk mengulang hafalan lebih sering, lebih disiplin, dan lebih siap sebelum menyetorkan hafalan.
- b) Meningkatkan kualitas hafalan secara signifikan, ditunjukkan dengan meningkatnya ketuntasan belajar dari 16,67% menjadi 100% setelah perbaikan tindakan.

Dengan demikian, berdasarkan data empiris yang diperoleh selama penelitian, dapat dikatakan bahwa penerapan metode *tasmi*’ sangat efektif dalam meningkatkan minat muraja’ah dan kualitas hafalan santriwati di Dayah Modern Darul Ulum.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian tindakan kelas di Dayah Modern Darul Ulum dengan menggunakan penerapan metode *tasmi'*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan selama dua siklus. Aktivitas guru pada siklus I adalah 65% dengan kategori baik, dan meningkat pada siklus II menjadi 90%, yang hampir mencapai kategori sempurna. Aktivitas santriwati pada siklus I hanya mencapai 65% dengan kategori baik, namun meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode *tasmi'* dalam proses pembelajaran tahfidz dapat meningkatkan partisipasi aktif, fokus, dan motivasi santriwati dalam kegiatan muroja'ah serta setoran hafalan di kelas.
2. Hasil kualitas hafalan santriwati juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, nilai rata-rata hafalan hanya mencapai 64,16 masih di bawah target KKM 75. Namun pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 80,33 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *tasmi'* terbukti efektif dalam meningkatkan minat muroja'ah dan kualitas hafalan santriwati di Dayah Modern Darul Ulum.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan penelitian tindakan kelas di Dayah Modern Darul Ulum, peneliti menyarankan beberapa hal:

1. Guru atau musyrifah hendaknya terus menerapkan metode *tasmi'* sebagai salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan minat muraja'ah serta kualitas hafalan santriwati. *Tasmi'* terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih disiplin, terarah, dan memotivasi santriwati untuk menjaga hafalan mereka dengan baik.
2. Metode *tasmi'* tidak hanya dapat digunakan pada satu jenis hafalan atau tingkatan tertentu, tetapi juga dapat diterapkan pada berbagai tingkat kemampuan santri, baik untuk muraja'ah harian, pekanan, maupun ujian hafalan. Metode ini juga dapat dipadukan dengan strategi lain seperti talaqqi, muroja'ah berpasangan, maupun setoran bergilir untuk hasil yang lebih optimal.
3. Bagi guru yang ingin menerapkan metode *tasmi'*, disarankan untuk menyiapkan pola pelaksanaan yang teratur dan konsisten, seperti jadwal *tasmi'* yang tetap, target hafalan yang jelas, pedoman penilaian, serta pembiasaan muraja'ah sebelum setoran. Kesiapan guru dalam mengarahkan dan memotivasi santriwati sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan metode *tasmi'*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz dan Abdul Rauf. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*. Bandung Syamil Cipta Media.
- A. Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Aqsha Fauzia. (2021). *Penerapan Metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak*. Skripsi, UIN Walisongo Semarang.
- Anggita Zahra Afrianto. (2020). *'Cara Mudah Menjadi Seorang Hafidz'*. Yogyakarta: Syiar Media Publisher.
- Bobi Erno Rusadi. (2018). *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*. Jakarta
- Ika Febriyanti. (2022). *Pengaruh Metode Tasmi' Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTsN 4 Madina Kecamatan Siabu*. Skripsi, UIN Datokarama Palu.
- LH. Santoso. (2010). *Kamus Praktik Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
- Lexy J. Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin Zein. (1985). *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*. Jakarta: PT Maha Grafindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Paizaluddin dan Ermalinda. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Prihatin Nurlathifah. (2009). *Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Teman*. Banten: Talenta Pustaka Indonesia.
- Raisya Maula Ibnu Rusyd. (2019). *Panduan Praktis Dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula*. Jakarta: Laksana.
- Rizka Rahmadani. (2022). *Pengaruh Metode Tasmi' Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MTsN 4 Madina Kecamatan Siabu* (Skripsi UIN Muhammadiyah Sumatera Utara).
- Rudi Ferdiansah. (2023). *Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas*. International Journal Labs.
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sa'dulloh. (2008). *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Depok: GEMA INSANI.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Kegiatan	Aspek Yang Di Amati	Skor Penilaian	Kategori
Kegiatan Pendahuluan	1. Ustazah membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.	4	Sangat Baik
	2. Ustazah menyampaikan tujuan dan manfaat kegiatan Tasmi' dengan jelas.	3	Baik
	3. Ustazah memberikan pengarahan terkait teknis Tasmi'.	2	Cukup Baik
Persentase		75%	
Kegiatan Inti	4. Ustazah mempersilakan santriwati maju satu per satu untuk menyetorkan hafalan menggunakan metode Tasmi'.	2	Cukup Baik
	5. Ustazah menyimak hafalan secara aktif.	3	Baik
	6. Ustazah memberikan koreksi secara jelas dan tepat.	3	Baik
	7. Ustazah mmeberikan motivasi dan pujian yang membangun.	2	Cukup Baik
	8. Ustazah mengelola kelas dengan tenang dan disiplin.	2	Cukup Baik
Persentase		60%	
Kegiatan Penutup	9. Ustazah memberikan penilaian dan evaluasi hasil Tasmi'.	2	Cukup Baik
	10. Ustazah menyampaikan pesan moral dan menutup dengan doa bersama.	3	Baik

Persentase		62,5%
Jumlah Skor		26
Persentase Total		65%

Lampiran 2

Lembar Pengamatan Aktivitas Santri Siklus I

Kegiatan	Aspek Yang Di Amati	Skor Penilaian	Kategori
Kegiatan Pendahuluan	1. Santriwati menjawab salam dan berdoa bersama.	3	Baik
	2. Santriwati menunjukkan kesiapan untuk menyetorkan hafalan.	3	Baik
	3. Santriwati mendengarkan arahan ustazah dengan baik.	2	Cukup Baik
Persentase		66,7%	
Kegiatan Inti	4. Santriwati menyetorkan hafalan dengan suara jelas dan lancar.	2	Cukup Baik
	5. Santriwati lain menyimak hafalan teman dengan khusyuk.	2	Cukup Baik
	6. Santriwati mencatat koreksi ustazah untuk perbaikan hafalan.	3	Baik
	7. Santriwati menunjukkan antusias dan percaya diri saat tampil.	2	Cukup Baik
	8. Santriwati mengikuti jalannya tasmi' secara tertib.	2	Cukup Baik
Persentase		55%	
Kegiatan Penutup	9. Santriwati menyimak nasihat dari ustazah dengan baik.	3	Baik

	10. Santriwati ikut serta dalam doa penutup dengan khusyuk.	4	Sangat Baik
Persentase		87,5%	
Jumlah Skor		26	
Persentase Total		65%	

Lampiran 3

Lembar Pengamatan Setoran Hafalan Santri Siklus I

No.	Nama Santri	Nilai	Keterangan
1.	Dafina Fionda	60	Tidak Tuntas
2.	Cut Alya Faizatullija	70	Tidak Tuntas
3.	Kamila Altafunnisa	65	Tidak Tuntas
4.	Nabilla Farras	55	Tidak Tuntas
5.	Najia Salsabilla	60	Tidak Tuntas
6.	Diana Novitasari	75	Tuntas
Jumlah Siswa		6	
Jumlah Siswa Tuntas		1	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		5	
Jumlah Nilai		385	
Rata-rata		64,16	
Persentase Ketuntasan		16,67	

Lampiran 4

Lembar Observasi Kegiatan Guru

Kegiatan	Aspek Yang Di Amati	Skor Penilaian	Kategori
Kegiatan Pendahuluan	1. Ustazah membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.	4	Sangat Baik
	2. Ustazah menyampaikan tujuan dan manfaat kegiatan Tasmi' dengan jelas.	4	Sangat Baik
	3. Ustazah memberikan pengarahan terkait teknis Tasmi'.	3	Baik
Persentase		91,7%	
Kegiatan Inti	4. Ustazah mempersilakan santriwati maju satu per satu untuk menyetorkan hafalan menggunakan metode Tasmi'.	3	Baik
	5. Ustazah fokus menyimak hafalan santriwati dan mencatat bagian penting.	3	Baik
	6. Ustazah memberikan koreksi secara teratur dan mendetail.	4	Sangat Baik
	7. Ustazah mmeberikan motivasi dan pujian yang menunjukkan kemajuan.	4	Sangat baik
	8. Ustazah mengelola kelas dengan tenang dan disiplin	4	Sangat Baik
Persentase		90%	
Kegiatan Penutup	9. Ustazah menyampaikan hasil penilaian dengan	3	Baik

	objektif.		
	10. Ustazah menyampaikan pesan moral dan menutup dengan doa bersama	4	Sangat Baik
Persentase		87,5%	
Jumlah Skor		36	
Persentase Total		90%	

Lampiran 5

Lembar Pengamatan Aktivitas Santri Siklus II

Kegiatan	Aspek Yang Di Amati	Skor Penilaian	Kategori
Kegiatan Pendahuluan	1. Santriwati menjawab salam dan berdoa bersama.	4	Sangat Baik
	2. Santriwati menunjukkan kesiapan untuk menyetorkan hafalan.	3	Baik
	3. Santriwati mendengarkan arahan ustazah dengan baik.	3	Baik
Persentase		83,3%	
Kegiatan Inti	4. Santriwati menyetorkan hafalan menggunakan metode Tasmi' dengan suara jelas dan lancar.	4	Sangat Baik
	5. Santriwati lain menyimak hafalan teman dengan khusyuk.	3	Baik
	6. Santriwati menerima koreksi ustazah dan memperbaikinya secara langsung.	4	Sangat Baik
	7. Santriwati aktif mencatat bagian ayat yang perlu diulang.	3	Baik
	8. Santriwati mengikuti jalannya	3	Baik

	tasmi' secara tertib.		
Persentase		85%	
Kegiatan Penutup	9. Santriwati menunjukkan semangat dalam evaluasi dan menerima poin.	4	Sangat Baik
	10. Santriwati ikut serta dalam doa penutup dengan khusyuk.	4	Sangat Baik
Persentase		100%	
Jumlah Skor		35	
Persentase Total		87,5%	

Lampiran 6

Lembar Pengamatan Hasil Belajar Santri Siklus II

No.	Nama Santri	Nilai	Keterangan
1.	Dafina Fionda	80	Tuntas
2.	Cut Alya Faizatullija	80	Tuntas
3.	Kamila Altafunnisa	79	Tuntas
4.	Nabilla Farras	80	Tuntas
5.	Najia Salsabilla	83	Tuntas
6.	Diana Novitasari	80	Tuntas
Jumlah Siswa		6	
Jumlah Siswa Tuntas		6	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		0	
Jumlah Nilai		482	
Rata-rata		80,33	
Persentase Ketuntasan		100%	

Lampiran 7

Lampiran Soal Siklus 1 dan 2

1. Lanjutkan ayat berikut (lanjutkan minimal sampai 5 ayat):

إِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ كَانَ مِيقَاتًا ○ يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا

(Surah An-Naba' 17–18)

2. Lanjutkan ayat berikut (lanjutkan sampai akhir surah):

إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ ○ وَإِذَا النُّجُومُ انْكَدَرَتْ ○ وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ

(Surah At-Takwīr 1–3)

3. Melanjutkan ayat panjang berikut (minimal 4 ayat):

وَالْعَادِيَاتِ ضَبْحًا ○ فَالْمُورِيَاتِ قَدْحًا ○ فَالْمُغِيرَاتِ صُبْحًا

(Surah Al-‘Ādiyāt 1–3)

4. Sambungkan ayat berikut minimum 6 ayat berikutnya:

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ مُوسَى ○ إِذْ نَادَاهُ رَبُّهُ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى

(Surah An-Nāzi‘āt 15–16)

5. kemudian sambungkan ke surah berikutnya:

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى ○ الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى

→ lanjutkan sampai ayat 7,

→ lalu sambung ke Surah Al-Ghāshiyah ayat 1:

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْعَاشِيَةِ

6. Mulai dari ayat:

فَلَا أُقْسِمُ بِالْخُنَّسِ ○ الْجَوَارِ الْكُنَّسِ

(At-Takwīr 15–16)

→ lanjut 7 ayat

→ sambung Surah Al-Infithār ayat 1

7. Sambung ayat berikut minimal 6 ayat selanjutnya:

وَالنَّازِعَاتِ غَرْقًا

(An-Nāzi‘āt)

8. Mulai dari ayat:

يَا أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ۖ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ

(Al-Fajr 27–28)

→ lanjut sampai akhir surah

→ sambung Surah Al-Balad ayat 1

9. Sambung ayat berikut minimal 6 ayat:

إِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ كَانَ مِيقَاتًا

(An-Naba’ ayat 17)

10. Lanjutkan ayat berikut minimal 5 ayat:

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ مُوسَىٰ

(An-Nāzi‘āt ayat 15)Sambung ayat berikut minimal 6 ayat:

إِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ كَانَ مِيقَاتًا

(An-Naba’ ayat 17)

11. Lanjutkan ayat berikut sampai akhir surah:

إِنَّهُمْ كَانُوا لَا يَرْجُونَ حِسَابًا

(An-Naba’ ayat 27)

12. Lanjutkan ayat berikut hingga ayat ke-8:

إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ

(At-Takwīr)

13. Sambung ayat berikut minimal 6 ayat:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِعَادٍ

(Al-Fajr ayat 6)

14. Sambung ayat berikut minimal 5 ayat:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

(Ash-Shams ayat 9)

15. Mulai:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

→ lanjut sampai akhir

→ sambung Surah Al-Humazah ayat 1



Lampiran 8



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-36117/Un.08/FTK/Kp.07.6/8/2024

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelola, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Menunjuk Saudara:

Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Siti Karimah
NIM : 210201194
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Tasmī' dalam Meningkatkan Minat Muraja'ah dan Kualitas Hafalan Santriwati di Dayah Modern Darul Ulum

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 31 Desember 2025
Dekan,


Saiful Muluk

Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta
2. Dejen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
3. Direktur Perguruan Tinggi Kementerian Agama RI di Jakarta
4. Kantor Pelayanan Pembentahan Negara (KPPN) di Banda Aceh
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
6. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk disetujui dan ditandatangani
8. Mahasiswa yang bersangkutan

Energi Kebangsaan Sinergi Membangun Negeri



Lampiran 9

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921	
Nomor : B-536/Un.08/FTK.1/TL.00/1/2026	
Lamp : -	
Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa	
Kepada Yth, Pimpinan Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh	
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.	
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:	
Nama/NIM	: SITI KARIMAH / 210201194
Semester/Jurusan	: IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang	: Dusun Mesjid Desa le Alang Mesjid kecamatan Kuta cot Glie Kabupaten Aceh Besar
Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Minat Muraja'ah dan Kualitas Hafalan Santriwati di Dayah Modern Darul Ulum	
Banda Aceh, 23 Desember 2025	
An. Dekan	
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan	
	
Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.	
NIP. 197508152001121002	
Berlaku sampai : 23 Januari 2026	



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 055/YPUI-DU/01/2026

Pimpinan Dayah Modern Darul 'Ulum YPUI Banda Aceh, Gp. Keuramat, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, dengan ini menerangkan:

Nama : **SITI KARIMAH**
NIM/NPM : 210201194
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan penelitian pada tanggal 12 – 17 Januari 2026 di lembaga yang kami pimpin dengan judul "*Penerapan Metode Tasmî' dalam Meningkatkan Minat Muraja'ah dan Kualitas Hafalan Santriwati di Dayah Modern Darul 'Ulum*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dipergunakan dimana perlunya.

Banda Aceh, 29 Januari 2026
Pimpinan Dayah,



Ust. Luqmanul Hidayat, M.Ag

Lampiran 10

Lampiran 11

Dokumentasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Siti Karimah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Ie Alang, 25 September 2002
Alamat : Dusun Mesjid Desa Ie Alang Mesjid Kecamatan Kuta
Cot Glie Kabupaten Aceh Besar
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Aceh
Status : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Zakaria



Nama Ibu : Yusriati

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : -

Ibu : PNS

Riwayat Pendidikan

SD/ MI : SD N Ie Alang

SMP/MTs : MTs Darul Ulum

SMA/MAN : MAS Darul Ulum

Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

